

**ANALISIS PERBANDINGAN MINAT PEMBIAYAAN USAHA  
MIKRO DENGAN PEMBIAYAAN INVESTASI  
(Studi pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH :**

**TESA ANDOVA**  
**NIM. 1416142155**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2018 M / 1439 H**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Tesa Andova  
NIM : 1416142155  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi (Studi pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja)


Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/skripsi> yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki identikasi plagiasi.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apakah terdapat kekeliruhan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, Juli 2018

Mengantah: (Yang Verifikasi)

Yang Membuat Pernyataan

  
Andana Sunarto, Ph.D  
NIP: 197611242006041002

  
Tesa Andova  
NIM: 1416142155

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi (Studi Pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 01 Agustus 2018 M  
18 Dzulqadah 1439H

Mahasiswa yang menyatakan

  
  
**Tesa Andova**  
NIM. 1416142155

## PERSETUJUAN PEMBIMBNG

Skripsi yang ditulis oleh Tesa Andova, NIM 1416142155 dengan judul "Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkutu, 09 Agustus 2018 M  
28 Dzulqa'idah 1439 H

Pembimbing I

**Dr. H. M. Zaini Da'un, MM**  
NIP. 195403231976121001

Pembimbing II

**Yunida Een Frivanti, M.Si**  
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro Dengan Pembiayaan Investasi", oleh Tesa Andova NIM: 1416142155, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 September 2018M/ 20 Dzulhijjah 1439 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

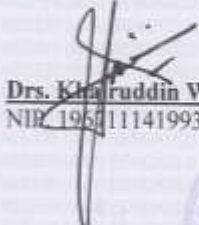
Bengkulu, 3 September 2018M  
22 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua

  
Dr. Mah. Dahlan, M.Ag  
NIP. 197805172009121007

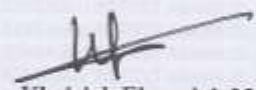
Penguji I

  
Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag  
NIP. 196511141993031002

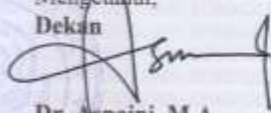
Sekretaris

  
Zulfikri Muhammad, Lc., MA  
NIP. 197312112005011005

Penguji II

  
Khairiah Elwardah, M.Ag  
NIP. 197808072005012008

Mengesahkan,  
Dekan

  
Dr. Asnaini, M.A  
NIP. 197304121998032003

## *MOTTO*

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai  
Kesanggupannya.”*

*(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)*

*“Bermimpilah setinggi langit, apabila anda terjatuh, maka  
anda akan terjatuh diantara bintang-bintang”*

*(Ir. Soekarno)*

*“Jangan menyerah”*

*Meski kau berada dititik terpuruk sekalipun, karena ada  
ALLAH SWT tempatmu mengadu dan ada kedua orang  
tua dan orang-orang yang kau sayangi yang harus kau  
bahagiakan*

*“senyuman kedua orangtua adalah kekuatanku”*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri dan Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang luar biasa ini, Kepada :*

- 1. Ayahandaku (Samirin, S.pd) dan Ibundaku (Erlaili) yang tercinta, dengan segala doa dan pengorbanan yang telah kalian berikan yang terbaik bagiku. Terima kasih untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi hidup yang diajarkan kepadaku, Berkat doa, dukungan dan perjuangan kalian, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Salam hangat penuh kasih dan cinta untuk ayah dan ibu.*
- 2. Kakakku (Armando Mediawan, S.Si dan Fitria Indriyani, S.pd) Yang telah memberikan motivasi selama masa perkuliahan. serta keponakanku tersayang (M. Arya Daffa Alfatih) yang selalu membuat tersenyum.*
- 3. Sahabat-sahabat terbaik (Mardian Suryani, Mardima, Siska Aprilia Wulandari, Nopi Dwi Helmitianti, Felicia) yang telah memberikan canda tawa, semoga kita sukses selalu.*
- 4. Sahabat-sahabat seperjuangan (Agustina, Retno Hadiyati, Aris Surono, Ahmat Misnadi, Robi Serta) dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2014, khususnya PBS E yang telah memberikan cerita dalam hidupku, canda,tawa suka maupun duka.*

5. *Sahabat korea geng (Yepika Januastri, Ambar Tri Reski, Elystri Miniarti, Widia Astuti, Yuli Zarti) semoga ukhuwah persahabatan kita tetap terjaga.*
6. *Teman-teman KKN angkatan v, kelompok 47, Keluarga baruku.*
7. *Pihak Bank Muamalat Harkat Sukaraja, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi mengenai penelitian skripsi ini.*
8. *Agama, Bangsa dan Almamater yang telah menempahku.*



## **ABSTRAK**

Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi (Studi Pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja).

Oleh Tesa Andova, NIM 1416142155

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi serta untuk mengetahui strategi Bank Muamalat Harkat dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi. Peneliti menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis independent t-test dan teknik analisis data berupa reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis, dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, tidak terdapat perbedaan antara minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi, hal ini dilihat dari nilai sig t  $0,259 > 0,05$ . Dalam strategi meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro dan nasabah pembiayaan investasi, belum efektif karena belum mencapai target, kurangnya sosialisasi oleh pihak Bank dan strategi hanya terfokus pada sisi pelayanan saja.

*Kata Kunci :minat, pembiayaan usaha mikro, pembiayaan investasi.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas Segala nikmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi (Studi Pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja)”**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang menjadi uswatun untuk kita semua.Amin.

Penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa Terimah kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof.Dr. H. Sirajudin M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A,Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat
3. Desi Isnaini,M.A, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandi,ST.,MM, Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

5. Desi Isnaini, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan perhatian terhadap prestasi belajar dari awal sampai akhir.
6. Dr. H.M. Zaini Da'un, MM, Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang penuh kesabaran.
7. Yunida Een Friyanti, M.Si Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat, arahan, motivasi yang tak pernah bosan dan lelah dari awal bimbingan sampai akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang memberikan pelayanan yang baik.
10. Teman - Teman yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan penulis kedepan,

Bengkulu, Agustus 2018 M  
Dzulqa'idah 1439 H

Penulis

Tesa Andova  
1416142155

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penelitian .....	12

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

A. Kajian Teori.....	15
1. Minat .....	15
2. Pembiayaan Usaha Mikro .....	20
3. Pembiayaan Investasi .....	23
B. Kerangka Berpikir .....	37
C. Hipotesis.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
a. Analisis Data Kuantitatif .....	44
1. Pengujian Kualitas Data .....	44
a. Uji Validitas Data.....	44

b. Uji Reliabilitas Data .....	44
2. Uji Asumsi Dasar .....	45
a. Uji Normalitas Data .....	45
b. Uji Homogenitas Data.....	45
3. Uji Hipotesis Data .....	45
Uji t-test.....	45
b. Analisis Data Kualitatif .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Analisis Deskriptif Responden Penelitian .....	63
2. Uji Kualitas Data .....	66
3. Uji Asumsi Dasar .....	68
4. Uji Hipotesis Data .....	70
C. Analisis Kualitatif.....	71
D. Pembahasan .....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

.....	Tabel
1.1 : Rekapitulasi Jumlah Nasabah Per 30 Desember 2017.....	5
Tabel 4.1: Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.2 : Daftar Responden Berdasarkan Usia .....	63
Tabel 4.3: Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
Tabel 4.4 : Daftar Responden Berdasarkan Penghasilan .....	65
Tabel 4.5 : Daftar Responden Berdasarkan Profesi .....	65
Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas Minat Pembiayaan Usaha Mikro .....	66
Tabel 4.7 : Hasil Uji Validitas Minat Pembiayaan Investasi .....	67
Tabel 4.8 : Hasil Uji Reabilitas Minat Pembiayaan Usaha Mikro.....	68
Tabel 4.9 : Hasil Uji Reabilitas Minat Pembiayaan Investasi.....	68
Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas Data .....	70
Tabel 4.12 : Hasil Uji Independent T-Test .....	77
Tabel 4.13 : Rekapitulasi Nasabah Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 4.1 : Struktur kepengurusan PT. BPRS Muamlat Harkat Bengkulu.....	50
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi PT. BPRS Muamalat Harkat Bengkulu.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Pedoman Kuisioner
- Lampiran 11 : Tabulasi Data
- Lampiran 12 : Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL Seluma
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian DPMPTSP Seluma
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Bank Muamalat Harkat
- Lampiran 17 : Plagiasi
- Lampiran 18 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 20 : Brosur Bank Muamalat Harkat Sukaraja



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah menurut pasal 1 butir 1 Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun fungsi bank syariah menurut para ahli adalah mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebagai mediasi bidang keuangan. Disamping sebagai mediasi bidang keuangan bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kliring, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dari sekian banyak produk pembiayaan pada bank syariah pembiayaan yang paling mendominasi portofolio adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan aneka barang dan properti. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi penerapan pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (mudharabah, musyarakah), pola jual

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pakultas Ekonomi Usakti (LPFE), 2009), h. 22

beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*), ataupun pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bithamlik*).<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bank Muamalat Harkat Sukaraja dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dan nasabah investasi adalah dengan menggunakan akad *murabahah*.

Menurut Sutan Remy Sjahdaeni *murabahah* adalah:

suatu jasa/produk pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lembaga pembiayaan syariah) kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu. Dalam hal ini, lembaga pembiayaan syariah tersebut memberikan fasilitas pembiayaan dengan mendasarkan pada pembelian barang tersebut yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh lembaga tersebut dari pemasok barang. Setelah secara yuridis kepemilikan barang tersebut beralih dari tangan pemasok ke tangan lembaga pembiayaan syariah tersebut, maka selanjutnya lembaga pembiayaan syariah tersebut menjual barang tersebut kepada nasabah. Lembaga pembiayaan syariah yang bersangkutan menambahkan keuntungan (*mark-up/margin*) tertentu di atas harga beli barang tersebut. Keuntungan (*mark-up/margin*) tersebut harus disepakati di awal antara lembaga pembiayaan syariah dan nasabah sebelum lembaga pembiayaan syariah dan nasabah membuat akad atau perjanjian.<sup>3</sup>

Menurut dewan pengurus nasional Fordeby dan Adeby:

*Murabahah* merupakan kontrak untuk jual beli biasa; harga jual terdiri dari harga pembelian ditambah dengan suatu margin dengan persentase, *mark up*, atau *cost plus* tertentu, sebagai keuntungan penjual. Harga pokok harus diketahui oleh pembeli. Akad *murabahah* tidak dapat diperpanjang, tetapi waktu embayaran dapat ditunda sampai waktu yang disepakati, tetapi tanpa tambahan harga; pengaturan ulang pembelian barang yang telah dijual tidak diperbolehkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 123

<sup>3</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 193-194

<sup>4</sup> Dewan Pengurus Nasional Fordeby, Adeby, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 32

Adapun skema proses transaksi Murabahah, yaitu: pertama pembuatan akad jual beli barang antara bank dan nasabah yang sekaligus merupakan pemesanan barang oleh nasabah kepada bank, kedua pembuatan akad jual beli yang diikuti pelaksanaan pembayaran harga barang oleh bank, ketiga penjualan dan penyerahan hak kepemilikan barang oleh pemasok kepada bank, keempat penjualan barang ditambah *mark-up* atau margin dan penyerahan hak kepemilikan oleh bank kepada nasabah, kelima pengiriman barang secara fisik oleh pemasok kepada nasabah, dan terakhir pelunasan harga barang oleh nasabah kepada bank secara cicilan atau secara sekaligus pada akhir waktu pelunasan.<sup>5</sup>

Sedangkan Usaha Mikro itu sendiri sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Untuk melakukan kegiatan usaha, mulai dari berdiri sampai dengan berjalan, dibutuhkan sejumlah dana. Kebutuhan dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau modal pinjaman. Berbagai lembaga keuangan yang dapat dijadikan tempat untuk meminjam modal antara lain dunia perbankan dan lembaga keuangan nonbank, seperti leasing, dan pegadaian atau asuransi. Pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank diartikan sebagai penyaluran dana ke masyarakat. Pinjaman bank

---

<sup>5</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 194

ini lebih dikenal dengan nama kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan bagi Bank Syariah.<sup>6</sup>

Menurut Mulyadi Nitisusastro “Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah. Pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah”.<sup>7</sup>

Di banyak negara perekonomian kawasan Asia Pasifik lebih dari sepertiga output manufaktur dihasilkan oleh usaha kecil mikro (UKM). Dalam konteks Indonesia, sebagaimana data yang bersumber dari BPS bahwa sebagian besar dari usaha nasional adalah berkategori UKM. UKM ini menciptakan lapangan kerja lebih dari 90% dari total usaha nasional dan menyumbang sampai dengan 60% output yang dihasilkan usaha nasional pada sektor nonmigas. Hal ini memberikan keyakinan bahwa UKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UKM seharusnya menjadi salah satu prioritas pembangunan karena langsung menyentuh *grassroots* sehingga berpotensi menjadi penggerak sektor riil dan pengurang jumlah pengangguran. Salah satu kunci untuk membenahi perekonomian Indonesia secara nasional adalah berakar pada upaya membenahi dan memberdayakan UKM.<sup>8</sup>

Salah satu kelemahan dari usaha mikro adalah kurangnya modal. Kurangnya permodalan usaha mikro, oleh karena pada umumnya usaha mikro

---

<sup>6</sup> Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013), h. 122

<sup>7</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 270

<sup>8</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 235-236

kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Untuk itulah dunia perbankan, terkhusus perbankan syariah memberikan berbagai macam produk pembiayaan. Salah satunya pembiayaan untuk para pelaku usaha mikro, guna membantu kelangsungan usaha tersebut.

Pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja terdapat berbagai macam produk pembiayaan Murabahah, yaitu produk konsumsi, investasi, dan modal usaha. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi jumlah nasabah per 30 Desember 2017**

<b>JENIS PEMBIAYAAN</b>	<b>PERTANGGAL</b>
<b><i>MURABAHAH</i></b>	<b>2017</b>
Modal kerja (Usaha Mikro)	34
Investasi	786
Konsumsi	182
<b>Jumlah</b>	<b>1.002</b>

Dilihat pada tabel diatas ternyata masih sedikit sekali nasabah yang menggunakan produk pembiayaan Murabahah guna jasa modal usaha terkhusus usaha mikro sebanyak 34 nasabah dibandingkan dengan produk pembiayaan konsumsi dan investasi. Sedangkan pembiayaan investasi sendiri merupakan pembiayaan yang paling banyak di Bank Muamalat Harkat

Sukaraja. Dimana pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal. Dalam perspektif ekonomi islam, investasi tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan bersifat materiil (*profit*) semata. Tujuan utama adalah adanya dorongan untuk melakukan kegiatan mengembangkan uang untuk mendapatkan pahala serta mendapatkan keberkahan dengan kewajiban membayar zakat dari perolehan keuntungan usaha.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, wawancara kepada bapak Julian Hazmi SE selaku *costumer service*, beliau mengatakan bahwa: “pihak Bank Muamalat Harkat Sukaraja telah melakukan sosialisasi, pelayanan yang diberikan sudah baik, dan promosi sudah dijalankan.” Namun dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas, terdapat ketimpangan minat antara nasabah pembiayaan usaha mikro dengan nasabah pembiayaan investasi. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Analisis Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro dengan Pembiayaan Investasi (Studi Pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja)**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada perbandingan minat antara nasabah pembiayaan usaha mikro dan nasabah pembiayaan investasi.

---

<sup>9</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok, T. Raja Grafindo Persada, 2017). h. 117-118

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang selanjutnya akan menjadi obyek pembahasan dalam proposal skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan antara minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi di Bank Muamalat Harkat Sukaraja?
2. Bagaimana strategi Bank Muamalat Harkat Sukaraja dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan di Bank Muamalat Harkat Sukaraja.
2. Untuk mengetahui strategi Bank Muamalat Harkat Sukaraja dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bacaan, referensi, dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi penulis pada bidang pelaksanaan pembiayaan pinjaman usaha mikro.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi tambahan pada pihak atau lembaga terkait khususnya Bank Muamalat Harkat Sukaraja

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyelesaian uraian ini, penulis melihat dari acuan skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Muhammad Imam Fauzi (2014) yang berjudul “ Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu penggambaran dan menguraikan data secara sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk membantu pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan merupakan faktor utama terhadap minat nasabah untuk tetap menggunakan produk BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan Yogyakarta. Dengan faktor-faktor yang 8 tersebut, yaitu faktor produk, faktor promosi, faktor pelayanan, faktor fasilitas pelayanan, faktor kebutuhan, faktor referensi, faktor kemudahan, dan faktor keyakinan. Maka faktor pelayanan merupakan faktor yang paling utama dalam



mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan produk *ijarah* di BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan Yogyakarta.<sup>10</sup>

Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Imam Fauzi, yaitu sama-sama ingin melihat minat nasabah terhadap pembiayaan. juga sumber data yang digunakan juga sama yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pembiayaan yang digunakan, pada penelitian yang ditulis oleh Muhammad Imam Fauzi pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan *ijarah* sedangkan penelitian ini mengenai pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian Muhammad Imam Fauzi yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *mix methods*. Objek yang dilakukan pada penelitian Muhammad Imam Fauzi yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah Bnak Muamalat Harkat Sukaraja.

Berdasarkan Acuan Jurnal Akuntansi UNESA Vol 1, Nomor 3, 2013. “Analisa Perbandingan Pembiayaan Hunian Syariah Dengan Akad *Murabahah* Dan Akad *Musyarakah* Pada Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Surabaya)” Oleh Eva Rosyida Universitas Negeri Surabaya. Salah satu produk pembiayaan konsumen dari Bank Muamalat adalah Residential Pembiayaan Syariah. Bank Muamalat memberikan dua opsi kontrak, yaitu Kontrak *murabahah* (Jual dan Beli) dan kontrak *Musyarakah* (Sewa) Kerja sama).

---

<sup>10</sup> Muhammad Imam Fauzi UIN Sunan Klajaga, “ Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan Yogyakarta, *skripsi*, 2014

Dalam jurnal ini, penulis mencoba menganalisis perbandingan Residential Pembiayaan Syariah dengan kontrak Murabahah dan kontrak Musyarakah di Bank Muamalat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah pada Kontrak murabahah, bank membeli rumah untuk pelanggan maka pelanggan membayar pembayaran angsuran setiap bulan. Sedangkan dalam kontrak Musyarakah terjadi kerjasama menjelajah antara bank dan pelanggan, di mana pelanggan harus membayar ke bank dengan bagian yang sama milik bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pembiayaan hunian syariah dengan akad *Murabahah* dan *Musyarakah* pada Bank Muamalat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembiayaan dengan akad *Murabahah* lebih banyak diminati oleh nasabah yang ingin mengambil pembiayaan dengan jangka waktu pendek atau kurang dari lima tahun dan pembiayaan dengan akad *Musyarakah* lebih banyak diminati oleh nasabah yang ingin mengambil pembiayaan dengan jangka waktu panjang yaitu lebih dari lima tahun.<sup>11</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosyida yaitu persamaannya penulis sama-sama membandingkan dua pembiayaan. Sedangkan perbedaan terdapat pada pembiayaan yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosyida menggunakan pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi untuk

---

<sup>11</sup>Eva Rosyida, Universitas Negeri Surabaya (UNSA). “Analisa Perbandingan Pembiayaan Hunian Syariah Dengan Akad *Murabahah* Dan Akad *Musyarakah* Pada Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Surabaya)” . *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol 1, Nomor 3, hal 1-2, 2013

melihat minat nasabah terhadap kedua pembiayaan tersebut. Metode yang digunakan oleh Eva Rosyida yaitu kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *mix methods*. Objek pada penelitian Eva Rosyida yaitu pada Bank Muamalat Surabaya, sedangkan pada penelitian ini pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja Bengkulu.

Asyraf Wajdi Dusuki, yang berjudul "*Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives*" Tahun 2008. *Purpose: The main purpose of this paper is to review the microfinance scheme and discuss how Islamic banks can participate in such an endeavour without actually compromising the issue of institutional viability and sustainability. Design/methodology/approach: The paper is based on an extensive review of microfinance with the objective of building a case for Islamic banking to participate in a microfinance initiative.* "Perbankan Bagi Masyarakat Miskin: Peran Perbankan Syariah Dalam Inisiatif Keuangan Mikro". Tujuan utama tulisan ini adalah untuk mengkaji skema keuangan mikro dan membahas bagaimana bank syariah dapat berpartisipasi dalam usaha semacam itu tanpa benar-benar mengorbankan isu kelayakan dan keberlanjutan institusional. Desain atau metodologi/ pendekatan tulisan ini didasarkan pada tinjauan ekstensif mengenai keuangan mikro dengan tujuan membangun sebuah kasus bagi perbankan syariah untuk berpartisipasi dalam inisiatif keuangan mikro<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Asyraf Wajdi Dusuki, "Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives" International Islamic University Malaysia, *jurnal internasional*, Vol 24, Isu 1, hal 49, Kuala Lumpur, Malaysia, 2008

Pada jurnal internasional yang ditulis oleh Asyraf Wajdi Dusuki, yang berjudul *Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Pinjaman Usaha Mikro Menggunakan Akad Murabahah yaitu persamaannya terdapat pada menganalisis pembiayaan mikro yang telah dijalankan oleh perbankan syariah. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian yang ditulis oleh Asyraf Wajdi Dusuki bertujuan untuk mengkaji skema keuangan mikro dan membahas bagaimana bank syariah dapat berpartisipasi dalam usaha semacam itu tanpa benar-benar mengorbankan isu kelayakan dan keberlanjutan institusional sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan pinjaman usaha mikro menggunakan akad Murabahah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang tujuan peneliti melakukan penelitian.

Bab II Merupakan kajian teori dan kerangka berpikir tentang analisis perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi meliputi: Minat, Pengertian Minat, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat, Macam-macam Minat. Pembiayaan. Pengertian Pembiayaan, Fungsi Pembiayaan, Unsur-unsur Pembiayaan, Prinsip-prinsip Pembiayaan, Pembiayaan Bank Syariah. Pembiayaan Usaha Mikro, Pengertian Usaha Mikro, Kriteria Usaha Mikro, Pola Pembiayaan Usaha Mikro. Pembiayaan Investasi, Pengertian Investasi, Tujuan Investasi, Penilaian Investasi, Investasi dalam Syariah Islam, Landasan Hukum Investasi Syariah, Faktor-faktor Investasi dalam Syariah Islam, dan Kaidah-kaidah dalam Investasi. serta kerangka berpikir dan hipotesis. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang variabel-variabel penelitian, perbandingannya dan jawaban sementara hasil penelitian.

Bab III Merupakan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional dan teknik analisis data. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan kepada pembaca bagaimana proses peneliti dalam melakukan penelitian serta tahapan pengujian data.

Bab IV Merupakan gambaran umum Bank Muamalat Harkat Sukaraja meliputi sejarah berdirinya Bank muamlat Harkat Sukaraja, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk Bank Muamalat Harkat Sukaraja. Serta hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara

rinci objek yang diteliti, hasil pengolahan data dan pembahasan atas hasil tersebut.

Bab V Penutup dalam bab ini penulis akan mencoba untuk mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, sehingga terlihat secara lengkap apa yang telah terjadi didalam dan selain itu akan diberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang ada untuk membantu jalan pemecahan mengenai masalah yang dihadapi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat

###### a. Pengertian Minat

”Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>13</sup>

Menurut Yessy Nur Endah Sari:

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan dengan pikiran dan perasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau ketagihan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup>

Menurut Slameto :

“Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas dan memperhatikan itu secara konsisten dan rasa senang”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, (Palanta, 2007), H. 406

<sup>14</sup>Yessy Nur Endah Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Publishing, 2015), h.10

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka, 2010), h. 180

Menurut Crow :

“crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi para pakar diatas, dapat dipahami bahwa minat adalah suatu daya tarik untuk membuat seseorang merasa senang akan suatu hal yang dilakukannya untuk memenuhi keinginan yang timbul dari dalam jiwanya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Menurut *crow* dan *crow* berpendapat ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat, yaitu:

1) Dorongan dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu, dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain-lain. Dorongan seakan-akan bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dengan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian, dan kosmetika, dan lain-lain. 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya dengan kegagalan.<sup>17</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>16</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), h. 121

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.....* (Jakarta: Rineka, 2010), h. 180



1).Faktor Internal, faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggeakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor: a) Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian. b) pengetahuan, merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakupi susulan luas informasi seperti kesediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk. c) motivasi/dorongan, d) situasi pribadi terutama perasaan emosional individu. 2) Faktor Eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang terletak diluar dari individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari: (a) Faktor keluarga Keluarga memegang peranan penting. Dalam kelurgalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. (b) Faktor lingkungan Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana kelaurga. Bahkan terkadang teman bermain atau teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.<sup>18</sup>

### c. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya niat, berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdsarakan timbulnya minat, dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultuil.

1) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis dan jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan. 2) Minat kultuil adalah minat yang timbulnya karena

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.....* (Jakarta: Rineka, 2010), h. 180

proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.<sup>19</sup>

b. Berdasarkan arahnya minat dibedakan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik.

1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.<sup>20</sup>

#### **d. Indikator Minat Nasabah**

Menurut Ferdinand yang dikutip oleh Ibnu Maulana, minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Minat ingin menjadi nasabah, merupakan keinginan konsumen untuk berbelanja atau keinginan pembeli melakukan pembelian pada penyedia jasa tersebut.

b. Minat refrensia, yaitu kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain. Konsumen memiliki minat yang besar terhadap barang, selain akan menceritakan hal yang positif, konsumen tersebut juga akan merekomendasikan kepada orang lain untuk juga menggunakan barang atau jasa tersebut, karena seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu

---

<sup>19</sup> Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar...*, (Jakarta: Kencana, 2013 )

<sup>20</sup> Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar...*, (Jakarta: Kencana, 2013 )

<sup>21</sup> Resi Love Fika. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Syariah Terhadap minat Menabung dengan Dimensi Carter Pada Bni Syariah Cabang Bengkulu". Bengkulu: *skripsi*. Sarjana FEBI, 2018, hal . 27-28,

barang akan cenderung memiliki pemikiran yang positif terhadap barang atau jasa tersebut, sehingga jika ditanya konsumen lain, maka konsumen tersebut akan cenderung akan merekomendasikan ke konsumen lain.

- c. Minat transaksional yaitu, kecenderungan seseorang untuk membeli produk. konsumen yang memiliki minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dilihat dari bentuk pengorbanan yang dilakukan terhadap suatu barang atau jasa. Konsumen yang cenderung memiliki minat lebih terhadap suatu barang atau jasa akan bersedia untuk membeli dengan membayar barang atau jasa tersebut dengan tujuan konsumen yang berminat tersebut dapat menggunakan barang atau jasa tersebut.
- d. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- e. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatnya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana spesifikasi produk atau jasa tersebut.

### **e. Pengukuran Minat**

Menurut Santy Andriyani yang mengutip dari kartono bahwa untuk mengukur minat seseorang antara lain, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Bertanya langsung kepada subjek tentang minatnya secara *verbal*.
- b) Mengamati atau memperhatikan kegiatan atau perbuatan subjek yang sering dilakukan.
- c) Mengumpulkan informasi yang objektif tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan minat akan diukur.
- d) *Inventori*, yaitu menginventarisir atau mendaftar apa yang disukai dan tidak disukai subjek dalam berbagai kegiatan yang merupakan ciri pokok suatu jenis kegiatan.<sup>22</sup>

## **2. Pembiayaan Usaha Mikro**

### **a. Pengertian Pembiayaan**

Menurut Mulyadi Nitisusastro:

Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.<sup>23</sup>

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 Nomor 12 : Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang

---

<sup>22</sup> Santy Andriyani, Universitas Pendidikan Indonesia, "Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI", *Skripsi*, 2013

<sup>23</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 270

atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.<sup>24</sup>

Pengertian yang sama mengenai pembiayaan dapat pula dilihat dari ketentuan undang-undang perbankan di Indonesia pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* (b) transaksi sewa menyewa dalam bentuk piutang ijarah atau sewa beli dalam bentuk sewa ijarah muntahiya bit tamlik (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, slam, dan istishna (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard (e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pihak bank kepada nasabah untuk memenuhi keinginan usaha yang akan dirintis atau

---

<sup>24</sup> Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 2

<sup>25</sup> Dewan Pengurus Nasional Fordeby, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 30-31

direncanakan melalui salah satu produk yang terdapat dan diterapkan diperbankan syariah.

#### **b. Pengertian Usaha Mikro**

“Usaha mikro menurut Mulyadi Nitisusastro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang”.<sup>26</sup>

“Sedangkan pembiayaan usaha mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata”.<sup>27</sup>

#### **c. Kriteria Usaha Mikro**

Adapun kriteria usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, yaitu:

“(1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,00 per tahun”.<sup>28</sup>

#### **d. Pola Pembiayaan Usaha Mikro**

Pola pembiayaan yang dapat disalurkan kepada usaha mikro, secara garis besar dapat dibagi menurut beberapa kriteria, yaitu:

---

<sup>26</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil...* h. 268

<sup>27</sup> <http://permatasar.blogspot.com/2012/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html>, diakses pada Kamis, 26 April 2017, jam 20.00

<sup>28</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil...* h. 269

(1) Pembiayaan yang bersifat administratif, misalnya untuk pendidikan, teknik produksi, pemasaran, akses informasi dan sebagainya. (2) pola kerja sama pembiayaan usaha mikro, misalnya sistem bagi hasil oleh perusahaan modal ventura, teman, saudara, partner bisnis, PNM, bank syariah dan sebagainya. (3) pola program PUKK, yaitu program Menteri Negara BUMN yang mewajibkan BUMN menyisihkan lima persen labanya guna membantu usaha kecil dan koperasi (4) kredit usaha mikro dari lembaga keuangan non-bank seperti pegadaian, perusahaan leasing dan sebagainya. (5) kredit perbankan yang dapat berupa kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif. (6) bantuan pembiayaan dari luar negeri dari lembaga keuangan perusahaan, atau negara donor.<sup>29</sup>

### **3. Pembiayaan Investasi**

#### **a. Pengertian Investasi**

“Investasi menurut Adiwarman Karim adalah penanaman modal dengan maksud untuk memperoleh imbalan atau manfaat keuntungan dikemudian hari”.<sup>30</sup>

Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*. Istilah tersebut berkaitan dengan

---

<sup>29</sup>Nimas Mira Praba Angesti, “Analisis Minat Pedagang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRIS) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Sarjana FEBI, 2014, h.28-29

<sup>30</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 231

akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Terkadang, investasi juga disebut penanaman modal. Artinya, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Selain devinisi diatas, investasi juga dapat diartikan sebagai komponen pengeluaran agregat kedua sesudah konsumsi. Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan untuk kemudian disalurkan kepada perusahaan-perusahaan. Investasi ditanamkan oleh perusahaan-perusahaan dalam usaha memperoleh laba yang sebesar-besarnya.<sup>31</sup>

Investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman dari sisi akhiratnya. Maksudnya, investasi yang sangat menguntungkan sekalipun, dan tidak melanggar hukum positif yang berlaku belum tentu aman kalau dilihat dari sisi syariah islam. Investasi hanya dapat dilakukan pada instrument keuangan yang sesuai dengan syariah islam dan tidak mengandung riba.<sup>32</sup>

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *finansial asset* dilakukan dipasar uang misalnya berupa sertifikat

---

<sup>31</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 29

<sup>32</sup> Adiwarmam Aswar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2013), h. 140



deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan yang lainnya.<sup>33</sup>

“Sedangkan pembiayaan investasi menurut Adiwarmanto Karim adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal”.<sup>34</sup>

Barang-barang modal tersebut diperlukan untuk: a) pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek/pabrik dalam rangka usaha baru. b) rehabilitasi, yakni penggantian mesin/peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/peralatan baru yang lebih baik. c) modernisasi, yaitu penggantian menyeluruh mesin/peralatan lama dengan mesin/peralatan baru tingkat teknologinya lebih baik/tinggi. d) ekspansi, yaitu penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi yang sama atau lebih tinggi/baik. e) relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang

---

<sup>33</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta : Media Kita, 2011), h. 23

<sup>34</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 231

kegiatan pabrik, seperti laboratorium, dan gudang) dari suatu tempat ketempat yang lebih tepat/baik.<sup>35</sup>

Bank dapat memberikan pembiayaan investasi, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang sehat. 2) memperhatikan Peraturan Pemerintah tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). 3) jangka waktu maksimal 12 (dua belas) tahun. 4) memenuhi ketentuan-ketentuan *bankable* yang berlaku seperti (persyaratan penerima pembiayaan, dan jaminan). Pembiayaan investasi ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana/prasarana/ usaha (aktiva tetap).<sup>36</sup>

#### **b. Tujuan Investasi**

Tujuan investasi adalah mendapat sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tendellin, ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain yaitu:

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut dimasa depan akan selalu dilakukan. 2) Mengurangi tekanan Inflasi. Faktor inflasi tak pernah dapat dihindarkan dalam kegiatan

---

<sup>35</sup>Adiwarman Aswar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2013), h. 141-142

<sup>36</sup>Adiwarman Aswar Karim, *Ekonomi Islam Suatu...*, h. 141-142

ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan resiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena viable inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif. 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Dibeberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.<sup>37</sup>

### c. Penilaian Investasi

Usaha yang berkaitan dengan pengembangan atau penanaman harta mensyaratkan adanya komitmen untuk mengorbankan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini. Dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan tersebut tentu tidak dapat dipastikan besarnya, bahkan bisa jadi investor mengalami kerugian atau kehilangan dananya. Dengan kata lain, seorang investor akan selalu berhubungan dengan resiko ketidakpastian bisnis dimasa yang akan datang. Untuk mencapai sasaran memaksimalkan *return* investasi, seorang investor harus melakukan analisis (manajemen) terhadap dua faktor penentu utama, yaitu tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Setiap keputusan keuangan bisnis dan investasi mengandung unsur resiko dan pengembalian yang berbeda-beda. Setiap keputusan

---

<sup>37</sup> [http://Digilib.Unila.Ac.Id/3539/16/BAB II.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/3539/16/BAB%20II.Pdf), Diakses Pada Kamis 26 April 2018, Jam 21.00

investasi tersebut harus memerhatikan tingkat pengembalian dari berbagai tingkat risiko tersebut.<sup>38</sup>

#### **d. Investasi dalam Syariat Islam**

Menurut Hamdi Agustin investasi dalam syariat islam adalah:

mencari harta yang bersifat materiil adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang merupakan salah satu aspek dari kegiatan muamalah. Kaidah fikih (hukum) dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan atau dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Islam mengatur kaidah-kaidah kegiatan perekonomian sehingga antara ekonomi dan agama tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, setiap muslim tetap harus merujuk kepada ketentuan syariah dalam beraktivitas termasuk dalam mencari dan memperoleh harta kekayaan.<sup>39</sup>

Konsekuensiya, seorang muslim bekerja, berusaha dan berinvestasi dalam rangka mencari rezeki harus merujuk kepada al-Qur'an dan Hadist. Misalnya, lebih memilih atau lebih menguntungkan bidang usaha yang halal walaupun secara hitungan bisnis keuntungan yang diraih lebih kecil. Bahkan bidang usaha tersebut bisa pula mengurangi kesempatan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan perolehan keuntungan. Dalam perspektif islam, perhitungan untung atau rugi harus berorientasi jangka panjang, yaitu lebih mempertimbangkan perhitungan perolehan keuntungan untuk kepentingan akhirat dibanding keuntungan di dunia. Karena kehidupan di dunia hanya sementara dan kehidupan yang kekal adalah di akhirat.<sup>40</sup>

Dalam ekonomi konvensional, taat investasi tidak terlepas dan sangat bergantung dengan peran bunga. Bunga tersebut merupakan indikator fluktuasi yang terjadi pada investasi dan tabungan. Ketika bunga (bunga simpanan dan bunga pinjaman bank) tinggi maka

---

<sup>38</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2017) H. 117-118

<sup>39</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah...*, h. 26

<sup>40</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah...*, h. 26-27

kecenderungan menyimpan uang dalam bentuk tabungan akan meningkat. Sementara jumlah investasi akan relatif turun.<sup>41</sup>

Begitu sebaliknya, ketika bunga rendah, maka jumlah tabungan akan menurun dan investasi akan meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi dalam aktivitas tabungan dan investasi sistem ekonomi konvensional didominasi oleh motif keuntungan materiil (*returns*) yang bisa didapatkan dari keduanya.<sup>42</sup>

Adapun dalam perspektif ekonomi islam, investasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan bersifat materiil (*profit*) semata. Tujuan utama adalah adanya dorongan untuk melakukan kegiatan mengembangkan uang untuk mendapatkan pahala serta mendapatkan keberkahan dengan kewajiban membayar zakat dari perolehan keuntungan usaha.<sup>43</sup>

Dalam kegiatan bisnis, semangat ini dicapai tentunya dengan investasi yang berpegang pada prinsip syariah islam. Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah islam, sebab setiap harta ada zakat yang mesti dikeluarkan. Jika harta tersebut didiamkan, maka harta tersebut akan termakan oleh zakatnya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, ..., h. 27

<sup>42</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, ..., h. 27

<sup>43</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, ..., h. 27-28

<sup>44</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, ..., h. 28

e. Landasan Hukum Investasi Syariah

QS. At-Taubah (9) ayat 34

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ  
لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ  
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*

QS. Al-Baqarah (2) ayat 261:

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ  
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

Artinya:

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

#### **f. Faktor-Faktor Investasi dalam Syariah Islam**

Ada beberapa faktor yang mendominasi motif investasi dalam syariah Islam, yaitu:<sup>45</sup>

1. Seseorang muslim akan selalu dikenakan pembayaran zakat dari aset produktif pada jumlah tertentu (memenuhi batas nisab zakat). Sehingga hal ini mendorong pemilik harta untuk menggunakan harta pada kegiatan bisnis melalui investasi. Melalui investasi tersebut pemilik aset memiliki potensi meningkatkan dan mempertahankan jumlah dan nilai asetnya. Berdasarkan pernyataan ini aktivitas investasi menurut ekonomi islam pada dasarnya lebih diorientasikan perilaku seorang muslim atau muslimah (investor atau muzaki) atas penggunaan kekayaan atau aset mereka dibanding simpanan atau tabungan mereka. Kesimpulannya, bahwa sebenarnya ada perbedaan yang mendasar dalam perekonomian islam dalam membahas keputusan untuk menyimpan dan berinvestasi harta kekayaan. Dalam islam melakukan investasi lebih bersumber dari harta kekayaan/aset yang dimiliki seorang muslim. Sedangkan simpanan harta kekayaan dibatasi oleh definisi bagian sisa dari pendapatan setelah dikurangi konsumsi atau pengeluaran.
2. Investasi dilakukan lebih berorientasi pada aktivitas motivasi sosial, yaitu membantu mereka yang tidak memiliki modal namun

---

<sup>45</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2017) h. 30-32

memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha bisnis, baik dilakukan dengan kerja sama (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*). Jadi dapat dikatakan bahwa berinvestasi dalam islam bukan hanya sebatas mencari keuntungan materi semata, tapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan ekonomi syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan umat).

3. *Al-mufahadzoh alal maal* (menjaga harta). Berinvestasi tentu tujuannya menarik keuntungan sekaligus menjaga kelangsungan dari harta yang diinvestasikan, namun harus tetap menjaga hak-hak orang lain. Islam sangat menjunjung tinggi dalam masalah penjagaan harta, bahkan Nabi SAW menjelaskan dalam hadistnya: “*man qutila dunna fahuwa syahid (siapa yang dibunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia termasuk syahid)*” (HR. Bukhari).
4. *Tadawuluts tsarwah* (mendistribusikan harta). Investasi yang dijalankan tidak hanya berkisar pada perolehan keuntungan pribadi. Namun harus memiliki peranan dalam kehidupan sosial tanpa memandang agama ataupun kelompok.

Adapun motivasi dari visi ini tercantum dalam QS. Al-Muzammil (73): 20 dan hadist Rasulullah yang berbunyi: “Tidaklah seorang muslim menanam kemudian ada burung yang memakan dari tanaman itu, maka hal tersebut bernilai sodaqah baginya”. Dalam



hal pendistribusian, kita dianjurkan untuk *tawatssuq* (teliti) sebagaimana dalam Al-Baqarah (2): 282.

5. At-Tanmiyah Al-iqtisodiyah (pengembangan ekonomi). Hal ini bisa dilihat dalam hal pengharaman praktiknya monopoli atau penimbunan barang, karena hal ini merusak aktivitas perekonomian. Pada waktu bersamaan kita dianjurkan untuk menjalankan aktivitas investasi dengan melihat sisi prioritas dalam perekonomian, *dhoruriyat* (primer), *haajiyat* (sekunder), *tahsiiniyat* (tersier).
6. *Al-adl* (keadilan). Pada dasarnya semua jenis muamalah dalam islam dibangun atas asas keadilan. Hal ini tercantum dalam firman Allah Ta'ala QS. Al-Hadid (57):20, dan QS. An-Nahl (16): 90. Berinvestasi dalam syariah islam, kita bisa melihat bentuk keadilan dengan diperhatikannya keseimbangan harta seorang investor dan kemaslahatan bagi orang lain. Begitu juga dengan hak-hak orang fakir dan miskin yang harus dipenuhi oleh seorang investor, berupa zakat harta.
7. Motivasi untuk mencari ridho Allah Ta'ala. Motivasi untuk mendapatkan ridho Allah Ta'ala dalam melakukan bisnis baru yang akan dibuat tentunya bisnis yang terbaik menurut syariah islam. Tujuan bisnis yang terbaik menurut syariah untuk memperoleh kemanfaatan finansial dan juga nonfinansial sekaligus membantu dan meningkatkan kemakmuran bersama.

8. *Plesure of Allah* (kebahagiaan). Pelaku bisnis menyadari bahwa investasi yang dilakukan diyakini direstui Allah Ta'ala. Dengan demikian, hal ini bisa mendatangkan kesenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan lahiriah dan batiniah bagi pelaku bisnis maupun umat manusia yang lain. Dan meyakini kebenarannya sesuai dengan akidah islam bahwa bisnis atau investasi yang dilakukan mendatangkan kenikmatan dan kesenangan hidup bagi para pelaku bisnis dan manusia pada umumnya.
9. *Mercy of Allah* (mencari Rahmat Allah). Istilah Rahmat ini diartikan sebagai karunia atau berkah. Jika bisnis didirikan dengan investasi yang dilakukan berdasarkan motivasi ingin memperoleh berkah dan karunia dari Allah Ta'ala, maka secara filsuf pasti bisnis ini merupakan bisnis yang terbaik. Karena berkah dan karunia Allah Ta'ala merupakan suatu kondisi kehidupan yang sangat menentramkan dan menyenangkan bagi setiap muslim/muslimah yang beriman.
10. Memperoleh pahala dari Allah Ta'ala dan niat berdimensi dunia akhirat. Keuntungan materi dan ekonomi bukan satu-satunya tujuan yang menjadi ujung tombak dalam meraih sukses suatu kegiatan bisnis. Tetapi lebih dari itu yang meliputi pahala atau ganjaran Allah Ta'ala di dunia dan di akhirat merupakan keuntungan yang utama. Meski mungkin harus mengalami kerugian materi atau keuntungan finansial harus dilalui sementara waktu.

Keyakinan yang didasari bahwa perjalanan bisnis di dunia ini penuh dengan misteri yang sulit dinalar dengan perhitungan manusia. Prinsip ini mengindikasikan bahwa di atas manusia ada yang mengatur dan mengendalikan sukses atau gagalnya suatu kegiatan bisnis yang dijalankan. Dalam kondisi ini, tingkat ikhtiar (usaha) dan kepasrahan kepada Allah Ta'ala sama-sama penting untuk dijadikan etos kerja bagi pelaku bisnis Islam.

**g. Kaidah-Kaidah dalam Investasi**

Kaidah-kaidah yang membantu para investor dalam berinvestasi agar bisa memenuhi motif di atas dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Kaidah Keimanan

Dalam hal ini ada yang harus diyakini bagi seorang investor, yaitu harta yang ia kelola hanyalah sebuah titipan dari sang khaliq, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah (2): 30, bahwa manusia hanyalah sebagai khalifah di muka bumi dan ditugaskan untuk memakmurkan dunia. Karena itu manusia tidak berhak untuk membuat kerusakan di muka bumi.

2. Kaidah Akhlak

Salah satu tujuan diutusnya Rasulullah bagi umat manusia adalah memperbaiki dan menempurnakan akhlak manusia tersebut.

Dalam segala aktivitas apapun Islam selalu mengedepankan akhlak,

---

<sup>46</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2017) h. 32-33

begitu juga dengan investasi. Ada pilar yang sangat dikedepankan dalam kaidah ini adalah ASIFAT yaitu: *Akidah* (ketaatan kepada Allah Ta'Ala), *Shiddiq* (benar), *Fathanah* (cerdas), *Amanah* (jujur/terpercaya) dan *Tabligh* (komunikatif).

### 3. Kaidah Sosial Masyarakat

Investasi bukanlah tujuan akhir dalam ekonomi Islam. Investasi hanyalah sebuah alat untuk mewujudkan cita-cita yang lebih tinggi lagi yaitu berupa kesejahteraan sosial untuk individu dan masyarakat.

### 4. Kaidah Perekonomian

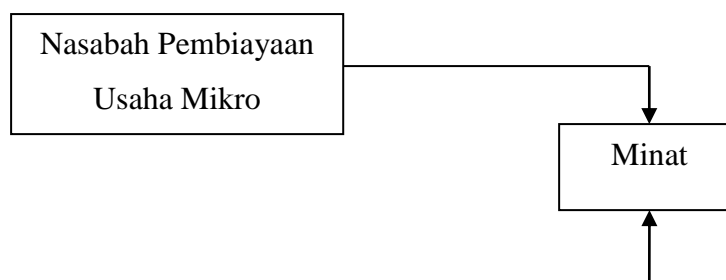
Dalam kaidah ini, syariah Islam mendorong manusia untuk mengambil sebab akibat dalam memajukan perekonomian dengan memperoleh keuntungan. Islam memberikan kaidah prioritas dalam mewujudkan keuntungan berinvestasi.

### 5. Kaidah Syar'i Investasi

Ada banyak kaidah syar'i yang berlaku pada investasi, salah satunya adalah *Al- ashlu fil sy-yaa' al ibaahah* (hukum asal dari segala sesuatu adalah boleh). Dalam artian selama tidak adil yang melarangnya maka hal tersebut boleh dilaksanakan. Maka berinvestasi dalam Islam boleh dilaksanakan karena tidak ada dalil yang melarangnya. Namun jika investasi yang dijalankan bertentangan dengan visi di atas, maka hal tersebut menjadi terlarang.

## B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini, peneliti membahas Analisis perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi di Bank Muamalat Harkat Sukaraja). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi. karena itulah peneliti membuat kerangka berpikir , seperti dibawah ini:



## C. Hipotesis

Berdasarkan latar, rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi.

Ha: Ada perbedaan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *mix methods*, yaitu dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Metode komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka berpikir tertentu. Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi dan sampelnya yang berbeda.

Dari pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian yaitu pembiayaan usaha mikro dengan kelompok pembiayaan investasi.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak Maret sampai dengan Juni 2018 dan lokasi penelitian dilakukan di Bank Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja

Kabupaten Seluma, yang beralamat pada Jalan Raya Bengkulu-Seluma KM 31 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas banyak atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan usaha mikro yaitu 34 orang dan nasabah pembiayaan investasi 786 orang di Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dengan sampel nasabah 68 orang responden. Gabungan dari pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi.

### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan kepala

bagian (kabag) dan customer service Bank Muamalat Harkat Sukaraja, serta kepada nasabah pembiayaan usaha mikro dan nasabah pembiayaan investasi secara langsung guna memperoleh data yang akurat. Dan melakukan penyebaran kuisioner kepada nasabah pembiayaan usaha mikro dan nasabah pembiayaan investasi.

- 2) Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku dan brosur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara umum dalam penelitian *mixed methods* terdapat beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>47</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di Bank Muamalat Harkat Sukaraja. Jadi, observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada pihak nasabah serta melakukan wawancara langsung kepada pihak Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana 2013), h.



## 2) Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi standar (*semistandardized interview*) dan wawancara tidak standar (*understandardized interview*), metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi yang dapat dijadikan narasumber.

## 3) Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis yang mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada dan dilakukan dengan cara menyusun data pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam bentuk sampel dari sebuah populasi. Kuisisioner teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun data pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam bentuk sample dari sebuah populasi menggunakan instrumen kuisisioner.

Agar responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan skala likert, skala likert merupakan cara pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Didalam prosedur skala

likert yaitu menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang disebar, jawaban responden terdiri dari lima kategori yang bervariasi yaitu:

Tabel bobot nilai setiap pertanyaan:

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Ridwan, 2013*

#### 4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, sebagai pelengkap hasil wawancara, seperti buku-buku referensi dan beberapa dokumentasi dari Bank Muamalat Harkat Sukaraja seperti profil, arsip, dokumen, foto-foto dan brosur.

### **E. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini

meliputi: Variabel independen, yaitu variabel bebas, antesenden, atau prediktor. Variabel ini mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah minat kelompok nasabah pembiayaan usaha mikro dan minat kelompok nasabah pembiayaan investasi.

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan dengan pikiran dan perasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau ketagihan yang besar terhadap sesuatu.<sup>48</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden, sedangkan kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

---

<sup>48</sup>Yessy Nur Endah Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Publishing, 2015), h.10

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

#### a. Pengujian Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian Uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan satuan alat ukur, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*. Jika nilai  $r \geq 0.30$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai  $r \leq 0,30$  maka instrumen tersebut tidak valid.<sup>49</sup>

##### 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan kenadalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur yang dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama<sup>50</sup>. Reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, jika nilai Crobach's Alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan dapat dikatakan reliable.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2008), h. 78

<sup>50</sup> Sufren, Mahir *Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2013) h. 55

<sup>51</sup> Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis...*, h. 179

b. Uji Asumsi Dasar

1) Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof-Seminorv*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut: 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ )= 0.05, 2) Jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. 3) Jika  $\text{Sig} < \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui bahwa sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance*.

3) Uji Hipotesis

Uji t-test

Uji t-test adalah merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi data ratio atau interval, dengan menggunakan sampel independen (tidak berkorelasi). Menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi. Contoh

perbandingan penghasilan petani dan nelayan, disiplin kerja pegawai negeri dan swasta.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, yaitu mengenai analisis perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi.

#### **b. Analisis Data Kualitatif**

Dalam menganalisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing atau verifying). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, statistika untuk penelitian, (bandung, alfabeta, 2014) h. 137

<sup>53</sup> Dwi Astita, "Implementasi Biaya Pemeliharaan"..., h. 13-14

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gmbaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Bank Muamalat Harkat Sukaraja**

Pendirian Bank Muamalat Harkat Sukaraja Bengkulu dimulai sejak tahun 1994, dimana tahun tersebut merupakan tahap awal pendirian Bank Syari'ah secara nasional. Beberapa BPRS telah berdiridi pulau Jawa dan Bank Umum Syari'ah pertama yang sudah beroperasi tahun 1992.<sup>54</sup>

Bank Muamlat Harkat didirikan oleh Drs. H.A Razie Jachya, modal dasar Bank Muamalat Harkat pada saat pendirian tahun 1993 ditetapkan sebesar 3 Milyar dengan jumlah pemegang saham lebih dari 10 orang. Proses pendirian Bank Muamalat Harkat cukuo lama dengan beberapa kali perubahan akte RI bernomor: No. C2- 7152 HT.01.01 tahun 1995, tanggal 8 Juni 1995 Berita Negara RI No. 6381, tanggal 15 Agustus 1995 pertama No. 11 tanggal 15 November 1995 dngan Notaris Z ulkifli Wildan, SH dan akte kedua dengan No. 41 tanggal 13 Maret 2009. Selain akte pendirian akte juga dikuatkan dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM dan keputusan kedua No. AHU-54624.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 11 November 2009. Setelah ada izin pendirian setahun kemudian barulah keluar Nomor Izin Prinsip S-

171/MK.17/1994. Dan dua tahun kemudian izin operasi dengan Nomor. Kep.007/AN.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Namun baru dapat beroperasi pada tanggal 22 Januari 1996. Setelah seluruh perlengkapan dinyatakan lengkap pada tanggal 3 Februari 1996 Bank Muamalat diresmikan oleh Wakil Gubernur Bengkulu.

Bank Muamalat Harkat Bengkulu sejak tahun 2000 terus memperoleh laba dan mendapat predikat sehat dari Bank Indonesia Bengkulu. Tidak hanya itu perkembangan Bank Muamalat Harkat diikuti dengan mendirikan kantor kas di beberapa tempat yang strategis dalam mengembangkan ekonomi dengan prinsip syari'ah antara lain kantor kas Pagar Dewa, Masjid Raya Baitul Izzah di Kota Bengkulu, dan Bengkulu Utara serta pihak Bank tetap akan mengembangkan ekspansi pembiayaan di wilayah lain sebagai wujud dalam mengembangkan sistem ekonomi islam.

Memperhatikan perkembangan Bank Muamalat Harkat Sukaraja yang demikian pesat dan dengan adanya otonomi daerah, perbankan syari'ah turut serta dalam melakukan upaya pemberdayaan daerah, hal ini dilakukan dengan cara menghimpun dana dari daerah. Selain itu simpanan nasabah aman dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), serta Bank terdaftar dan diawasi oleh OJK. Bank Muamalat Harkat Bengkulu melakukan pemetaan terhadap daerah-daerah yang potensial. Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu daerah yang menjamin pilihan Bank Muamalat Harkat Bengkulu dalam beragama menunjang pembangunan



ekonomi umat islam, serta masyarakat yang beragama non muslim, terutama upaya peningkatan peranan usaha kecil.

## 2. Visi dan Misi Bank Muamalat Harkat Sukaraja

### a. Visi

Bank Muamalat Harkat Bengkulu mempunyai Visi sebagai berikut:

- (1) “Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah terbaik di Provinsi Bengkulu”.
- (2) Menjadi pemain *dominan di emotional/ethical market*.
- (3) Menjadi pemain yang dikagumi *directional market*.<sup>55</sup>

### b. Misi

Bank Muamalat Harkat Bengkulu mempunyai Misi sebagai berikut:

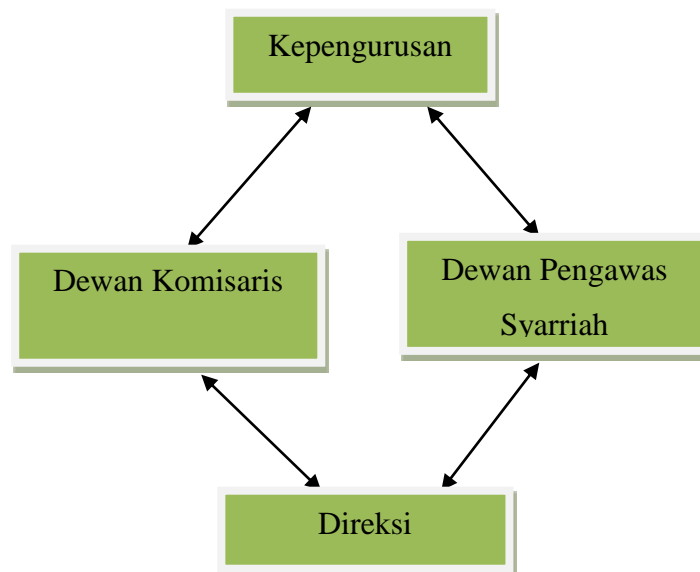
- (1) Turut berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi umat islam, terutama upaya peningkatan peranan usaha kecil.
- (2) Sebagai katalisator pengembangan lembaga-lembaga keuangan syari’ah di provinsi Bengkulu.
- (3) Memberikan keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham.
- (4) Mengusahakan pertumbuhan perusahaan yang optimal.
- (5) Meningkatkan dan mengembangkan mutu kehidupan kerja untuk kesejahteraan masyarakat, *stake holder* dan seluruh karyawan.

### 3. Kepengurusan BPRS Muamalat Harkat Sukaraja

Pengurus Bank Muamalat Harkat terdiri dari cendekiawan, Ulama dan Bankir sehingga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan nasabah, karena dikelola secara profesional.<sup>56</sup>

**Gambar 4.1**

**Struktur kepengurusan Bank Muamlat Harkat Sukaraja**



a. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Drs. H.A. Razie Jachya

Komisaris : H. Zulkarnain Hazairin, S.H

: Drs. H. Musair Danis, M.S

b. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H.M. Djupri, M.Si

Anggota : Drs. H. Iskandar Ramis, Sip., M.Si

c. Direksi

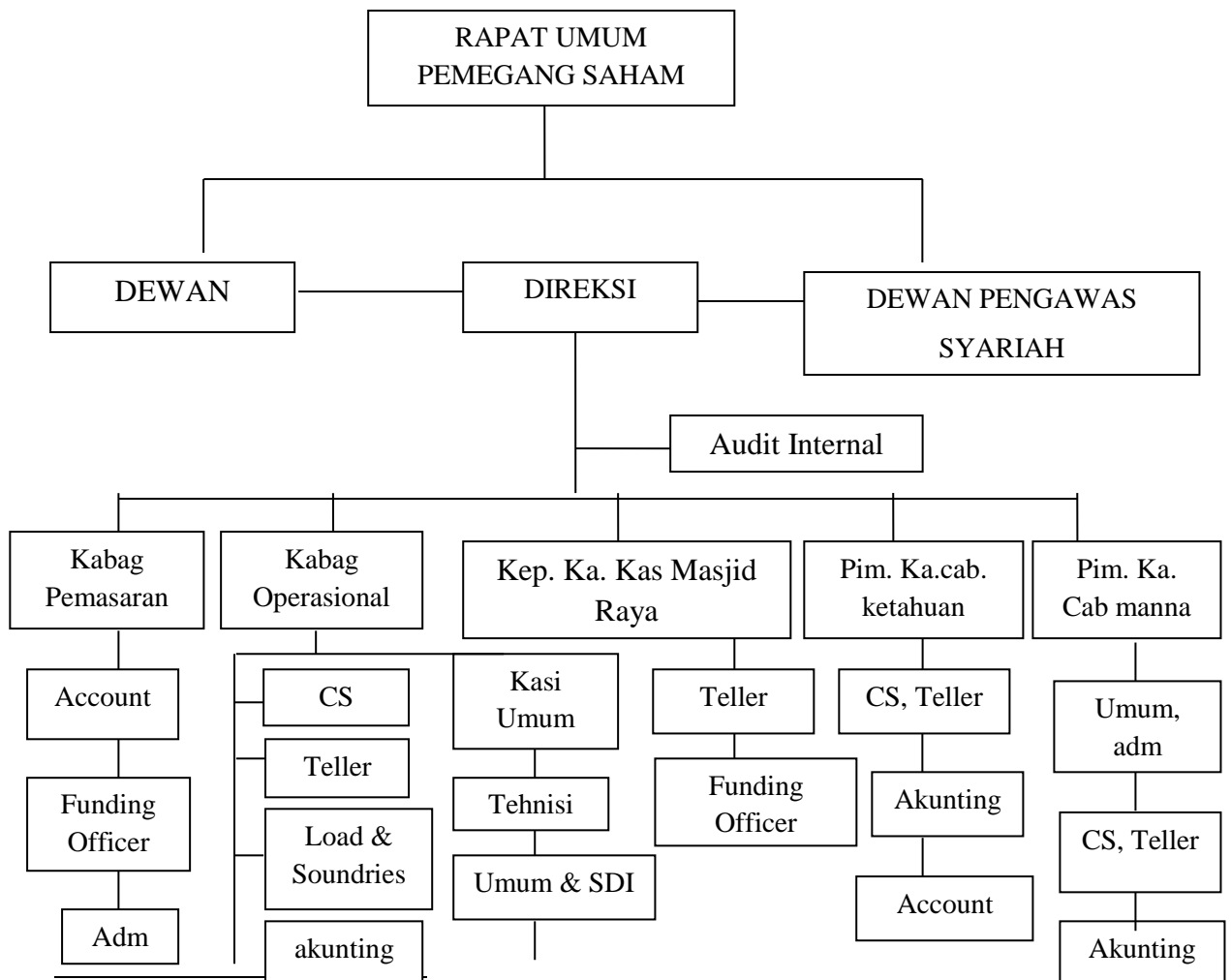
Direktur Utama : Dharma Setiawan, S.E., M.Esy

Direktur : Deri Haspriyanti, S.E.

4. Struktur Organisasi Bank Muamalat Harkat Sukaraja

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Bank Muamalat Harkat Sukaraja<sup>57</sup>



## 5. Produk-produk Bank Muamalat Harkat

### a. Produk Penghimpunan Dana

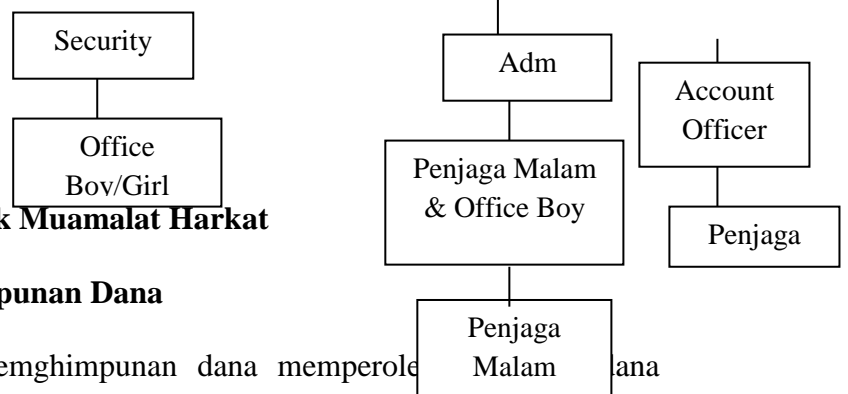
Produk penghimpunan dana memperoleh dana masyarakat yang aman dan sesuai syari'ah. Diperuntukkan bagi perorangan maupun Badan Hukum. Selain diberikan bagi hasil/bonus yang kompetitif, simpanan ini juga dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) sehingga nasabah akan merasa nyaman, aman dan tenang menyimpan uangnya di Bank Muamalat Harkat.<sup>58</sup>

#### 1). Tabungan *Wadiah*

(a) Tabungan *Wadiah* merupakan titipan nasabah yang bisa diambil sewaktu-waktu, tidak dikenakan biaya administrasi dan dapat diberikan bonus oleh Bank. (b) Tabunganku, merupakan tabungan untuk umum, tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi, syarat tabunganku setoran awal hanya Rp. 20.000,- nasabah bisa mendapatkan bonus bila saldo rata-rata tabunganku minimal Rp. 500.000,- perbulan.

#### 2). Tabungan *Mudharabah*

Simpanan dengan prinsip *mudharabah* ada 2 macam:



(a) Tabungan/simpanan dengan prinsip *mudharabah mutlaqoh* : bahwa nasabah (*shohibul maal*) membebaskan kepada siapa tabungan/simpanan tersebut akan disalurkan, dan tanpa syarat-syarat tertentu. (b) Tabungan/simpanan *Mudharabah Muqayadah* : bahwa nasabah (*shohibul maal*) menyatakan kepada siapa simpanan tersebut akan disalurkan. (c) Tabungan *mudharabah mutlaqoh* di Bank Muamalat Harkat Bengkulu ada beberapa yaitu:

3). Tabungan Muamalat Umum

Tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum baik perorangan maupun lembaga yang pengambilannya dapat dilakukan setiap hari (jam kerja), setoran awal Rp. 100.000,- nasabah sudah bisa mendapatkan bagi hasil perbulan, tabungan ini dikenakan biaya administrasi Rp. 500,- perbulan. Pada tabungan ini masyarakat tidak perlu khawatir pada tabungannya akan berkurang, karena bagi hasil yang diterima nasabah dapat menutupi biaya administrasi perbulan, jika tabungannya kurang lebih Rp. 500.000,-.

4). Tabungan Siswa Muamalat

Tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar siswa mulai dari siswa TK sampai SLTA. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi perbulan, tapi nasabah bisa mendapatkan bagi hasil perbulan. Adapun persyaratan tabungan siswa:

- (a) Fotokopi kartu pelajar (b) Setoran minimal Rp. 5.000,- (c) Saldo mencapai Rp. 25.000,- (buku tabungan akan diterbitkan).
- (d) Setoran selanjutnya minimal Rp. 2.000,- (akan mendapatkan bagi hasil).

5). Tabungan Haji dan Qurban

Tabungan yang diperuntukkan bagi yang mempunyai niat untuk naik haji dan ibadah qurban. Persyaratan tabungan muamalat umum, haji dan qurban:

- (a) Fotokopi KTP, (b) Setoran awal minimal Rp. 100.000,- setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,- (c) Penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan setiap jam kerja dikantor bank, slip dinyatakan sah apabila telah dibubuhi stempel teller validasi. (d) Setiap pengambilan simpanan amanah harus menggunakan slip pengambilan yang telah disediakan oleh bank. (e) Saldo yang tersisa pada setiap penarikan dana minimal Rp. 10.000,-

6). Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan berjangka dengan sistem bagi hasil yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan hukum. Bank akan mengelola rupiah deposito anda secara syari'ah sehingga keuntungan yang didapatkan nasabah akan maksimal. Jangka waktu investasi dapat dipilih 1, 3, 6, 12 bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disepakati.

Bagi hasil ditentukan dengan porsi nisbah bagi hasil yang disepakati antara nasabah (*shahibul maal*) dengan bank (*mudharib*) dan memungkinkan nasabah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan suku bunga deposito pada bank umum dan yang pasti nasabah tidak perlu khawatir uangnya akan hilang karena dana di PT. BPRS Muamalat Harkat dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Adapun persyaratan deposito:

(a) Fotokopi KTP, (b) Fotokopi pengurus (untuk Perusahaan/Badan Hukum dan Koperasi), (c) Fotokopi perizinan usaha permohonan yang masih berlaku (NPWP, TDP, SIUP, SITU dan Surat Izin Lainnya). (d) Setoran awal Rp. 500.000,- atau kelipatannya.

#### **b. Produk pembiayaan**

Bank Muamalat Harkat juga menyediakan layanan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumtif yang dikelola secara syari'ah sehingga lebih mudah, fleksibel dan lebih menentramkan karena terbebas dari penetapan bunga.<sup>59</sup>

Adapun keunggulan produk pembiayaan:

(1) Rasa tentram, karena dengan pembiayaan syariah terhindar dari transaksi yang ribawi, (2) Rasa aman, karena prinsip syari'ah akan

memberikan pembiayaan yang adil, (3) Rasa tenang, karena tidak ada beban bunga yang ditetapkan di depan.

Produk pembiayaan antara lain:

1). Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan untuk pembelian barang atau aset berwujud. Pembayaran dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah yang membutuhkan tambahan aset namun kekurangan dana untuk membelinya secara tunai.

Pada Bank Muamalat Harkat ini terdapat berbagai jenis pembiayaan baik guna modal usaha maupun penambahan aset yang diperuntukkan untuk diri sendiri. Disini pada pembiayaan *murabahah* guna modal usaha terbagi atas 2 yaitu guna modal usaha mikro dan guna modal usaha makro. Pembiayaan guna modal usaha mikro pada PT. BPRS Muamalat Harkat ini dijalankan dengan cara memberikan sejumlah dana yang dibutuhkan nasabah guna penambahan modal usaha, jumlah pendanaan pada modal usaha mikropun terbilang cukup kecil berkisar Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- (sesuai yang dibutuhkan nasabah) dengan masa cicilan 2 sampai 10 bulan. Pada pembiayaan modal usaha mikro ini memiliki proses pembelian barang/bahan yang dibutuhkan nasabah untuk



usahanya sesuai dengan yang diinginkan nasabah, baik dengan cara bank yang membelikan ataupun si nasabah yang membeli sendiri dengan catatan adanya bukti transaksi pembelanjaan berupa kwitansi. Sehingga pihak bank hanya memberikan sejumlah dana saja yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan penagjuan pembiayaan yang sudah diterima oleh bank. Berbeda dengan modal usaha makro yang dapat berupa pembiayaan dalam pembelian barang dan pendanaan modal cukup besar guna usaha itu sendiri.

## 2). Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah yang telah memiliki usaha dan bermaksud mengembangkan namun masih kekurangan dana.

### **c. Jasa Lainnya**

Bank Muamalat Harkat juga melayani beberapa jasa, yaitu:

1) Transer kesemua Bank tujuan, 2) Pembayaran Rekening Listrik, 3) Pembayaran Rekening Telpon, 4) Pembayaran Air PDAM, 5) Pembayaran Speedy Instan, 6) Pembayaran Tv Berlangganan, 7) Pembayaran Angsuran Kredit Motor, 8) Dan Lain-lain.60

#### **d. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

##### 1) Strategi

Dalam usaha mencapai visi dan misi perusahaan terutama untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pada tahun 2013 maka strategi yang dilakukan antara lain:

a) Memperluas daerah penyaluran pembiayaan/mencari potensi pasar baru, antara lain di daerah kabupaten Bengkulu Selatan, b) Memperkuat manajemen resiko, c) Mengembangkan penggunaan teknologi informasi, d) Memperkuat pengelolaan sumber daya insani, e) Kerjasama dengan Bank Umum Syari'ah dengan prinsip saling menguntungkan.

##### 2) Kebijakan Manajemen

Dalam rangka mencapai tujuan Bank, kebijakan yang ditetapkan antara lain:

a) Permodalan yang mencukupi, b) Teknologi informasi yang memadai, c) Prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking*), d) Sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.

##### 3) Identifikasi Risiko

Dalam rangka mencapai tujuan Bank terutama untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan melihat semakin berkembangnya situasi eksternal dan internal maka risiko yang dihadapi makin kompleks. Untuk itu Bank tetap menerapkan manajemen resiko dalam menghadapi perkembangan eksternal

dan internal. Dengan tujuan agar resiko dapat dikelola sehingga dapat dikendalikan pada batas yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Adapun resiko-resiko yang menjadi perhatian manajemen saat ini antara lain, risiko, kredit, resiko likuiditas dan resiko kepatuhan. Resiko kredit merupakan resiko yang akan dihadapi oleh bank dalam proses pengembalian dana yang disalurkan kepada nasabah.

Resiko likuiditas adalah resiko yang dihadapi bank ketika terjadi penarikan tabungan dan deposito yang diluar kebiasaan oleh nasabah sehingga bank akan mengalami kekurangan uang kas. Resiko kepatuhan adalah resiko yang dihadapi bank atas pemenuhan peraturan perundang-undangan baik perbankan maupun yang lainnya.

#### 4) Pengendalian Resiko

Dalam melakukan pengendalian resiko tersebut Bank telah mempunyai aturan, prosedur dan limit pemutusan atau wewenang pejabat tertentu dalam memutus pembiayaan yang diberikan. Saat ini Direksi diberikan wewenang untuk memutus pembiayaan maksimal sebesar sesuai dengan PBI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Bank juga telah membuat tugas dan tanggung jawab masing-masing pejabat dan staf dalam menghadapi resiko-resiko yang mungkin timbul.

a) Resiko kredit dapat dikendalikan antara lain:

(1) Dalam analisa kelayakan usaha harus lebih hati-hati,  
(2) Melakukan restrukturisasi untuk pembiayaan yang bermasalah, (3) Melakukan pembinaan kepada nasabah, (4) Peningkatan frekuensi penagihan kepada nasabah yang menunggak.

b). Resiko likuiditas dapat dikendalikan dengan cara:

(1) Memperhatikan profil nasabah, (2) Diupayakan jumlah nominal tabungan dan deposito jmlahnya merata, artinya jangan sampai ada jumlah nominal yang besar untuk beberapa orang nasabah saja, (3) Menjaga agar resiko likuiditas minimal 20%.

c). Risiko kepatuhan dapat dikendalikan dengan cara:

(1) Mempelajari ketentuan-ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, (2) Memenuhi dan mematuhi ketentuan-ketentuan perundang-undangan dan peraturan-eraturan yang berlaku, (3) Selalu memantau perubahan-perubahan atas peaturan-peraturan yang berlaku.

#### **e. Manajemen**

1). Struktur Organisasi

Struktur organisasi dipimpin oleh 2 orang Direksi, 2 orang Pemimpin Cabang dan 2 orang kepala bagian serta 1 kepala kantor kas

2). Bank Muamalat Harkat Aktivitas Utama

Bidang usaha utama Bank Muamalat Harkat adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat dengan sistem syariah.

3). Teknologi Informasi

Sampai saat ini Bank Muamalat Harka telah mempunyai teknologi informasi dengan sistem komputerisasi LAN. Sistem aplikasinya adalah Madani Microbanking System (MMS). Aplikasi system komputerisasi ini dibuat oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM).

4). Realisasi Imbalan Bagi Hasil Deposito

Produk deposito terdiri dari deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Adapun nisbah bagi hasilnya mulai dari 45 : 55 sampai dengan 30 : 70.

5). Perkembangan dan Target Pasar

Pada tahun 2012 telah dilakukan ekspansi penyaluran-penyaluran dana ke daerah Bengkulu Selatan. Dengan potensi pasar yang cukup besar di Bengkulu Selatan, maka pada tahun 2013 telah dibuka kantor cabang di kota Manna.

6). Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Dalam melakukan ekspansi pembiayaan Bank melakukan kerja sama dengan Mandor PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha

Ketahun untuk penyaluran dana kepada karyawan PTPN VII  
UU Ketahun.

7). Kantor

Bank Muamalat Harkat saat ini memiliki 4 (empat) kantor,  
yaitu:

a) Kantor Pusat di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, b)  
Kantor Cabang ada 2 yaitu: Kantor Cabang di Ketahun dan  
Manna, c) Kantor kas di Pagar Dewa Kota Bengkulu, d) Kantor  
Pelayanan di kompleks Masjid Raya Baitul Izzah kota  
Bengkulu.

8). Kelompok Usaha

Sampai akhir Desember 2012 Bank Muamalat Harkat tidak  
mempunyai kelompok usaha.

➤ Sumber Daya Manusia (SDM).

Jumlah karyawan Bank Muamalat Harkat sampai  
dengan akhir November 2013 berjumlah 50 orang yang  
terdiri dari 28 orang berstatus pegawai tetap, 18 orang  
pegawai kontrak, 4 orang *office boy* dan jaga malam. Dilihat  
dari tingkat pendidikan 22 orang berpendidikan sarjana, 7  
orang berpendidikan D3 dan 18 orang SLTA serta 1 orang  
SD.

Dalam upaya peningkatan keahlian dan  
pengembangan SDM, Bank Muamalat Harkat pada tahun

2013 mengikutsertakan beberapa orang karyawan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh BI Bengkulu dan Forum Komunikasi BPR se Propinsi Bengkulu serta ASBISINDO.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif Pada Responden Penelitian

#### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**

<b>Gender</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pria	28 orang	41,17%
Wanita	40 orang	58,83%
Total	68 orang	100%

*Sumber: Data primer yang diolah 2018*

Dari 68 responden table tersebut dapat diketahui mayoritas lebih banyak berjenis kelamin responden yaitu wanita. Responden yang jenis kelamin pria dengan persentase 41,17% dan wanita persentase sebesar 58,83%

#### b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
17 - 27 tahun	8 Orang	11,76%
28 -37 tahun	24 Orang	35,30%
38- 47 tahun	22 Orang	32,35%
48-57 tahun	10 Orang	14,71%
58-68 Tahun	4 orang	5,88%
>68 tahun	-	-

Total                      68 Orang                      100%

*Sumber: Data primer yang diolah 2018*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 68 responden mayoritas lebih banyak usia pada penelitian ini adalah 28 sampai 37 tahun dengan jumlah responden 24 orang nasabah dan besar persentasenya yaitu 35,30%. Responden berusia 17 sampai 27 tahun sebanyak 8 orang responden dengan persentase 11,76%. Usia responden 28-37 tahun dengan jumlah 28 orang nasabah dan besar persentasenya yaitu 35,30%. Usia responden 49 sampai 57 tahun dengan jumlah 10 orang nasabah dan besar persentasenya yaitu 14,71%. Untuk usia lebih dari > 68 tahun dengan jumlah nasabah 0 orang dan besar persentasenya yaitu 0%

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SD	5 Orang	7,36%
SMP	8 Orang	11,76%
SMA	22 Orang	32,35%
S1	33 Orang	48,53%
Total	68 Orang	100%

*Sumber: Data Primer Diolah,2018*

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas pendidikan dengan jumlah responden yang paling banyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah responden 33 orang



dengan persentase 48,53%. Untuk tingkat pendidikan SMA dengan responden 22 orang dan dengan persentase sebesar 32,35%. Untuk responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan persentase 7,36%. Untuk responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase 11,76%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Penghasilan**

<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<Rp 500.000 S/d 1000.000	7 Orang	10,30%
Rp 1.000.000S/d 2.000.000	20 Orang	29,41 %
Rp 2.000.000S/d 3.000.000	30 Orang	44,11 %
Rp 3.000.000S/d 4.000.000	8 Orang	11,76 %
Rp 5.000.000	3 Orang	4,42%
Total	68 Orang	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden banyak memiliki penghasilan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 dengan jumlah responden 30 orang responden. Sementara dengan penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dengan jumlah 20 orang responden. Dan untuk penghasilan Rp 3.000.000-Rp 4.000.000 dengan jumlah 8 orang responden. Untuk penghasilan < Rp 500.000 Rp 1000.000 dengan jumlah 7 orang responden. Terakhir untuk penghasilan Rp 5.000.000 dengan jumlah 3 orang responden.

e. Deskripsi Responden berdasarkan Profesi

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Profesi**

<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pedagang	15 Orang	22,06%
Pegawai Swasta	15 Orang	22,06%
PNS	30 Orang	44,12 %
Lain-lain	8 Orang	11,76 %
Total	68 Orang	100

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan atau Profesi dengan jumlah responden yang paling banyak yaitu responden dengan tingkat pekerjaan PNS dengan jumlah responden 30 orang dengan persentase 44,12%. Untuk tingkat pekerjaan Pegawai swasta dengan responden 15 orang dan dengan persentase sebesar 22,06%. Untuk responden dengan tingkat pekerjaan pedagang sebanyak 15 orang dengan persentase 22,06%. Untuk responden dengan tingkat pekerjaan lain-lain sebanyak 8 orang dengan persentase 11,76%.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Uji Validitas Minat Pembiayaan Mikro**

NO	Item	Syarat $r \geq$ 0.30	Corrected item total correlation	Keterangan
1	Minat Pembiayaan Mikro 1	$r \geq$ 0.30	0.943	Valid
2	Minat Pembiayaan Mikro 2	$r \geq$ 0.30	0.973	Valid
3	Minat Pembiayaan Mikro 3	$r \geq$ 0.30	0.980	Valid
4	Minat Pembiayaan Mikro 4	$r \geq$ 0.30	0.968	Valid
5	Minat Pembiayaan Mikro 5	$r \geq$ 0.30	0.920	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

**Tabel 4.7**

**Uji Validitas Minat Pembiayaan Investasi**

NO	Item	Syarat $r \geq$ 0.30	Corrected item total correlation	Keterangan
1	Minat Pembiayaan Investasi 1	$r \geq$ 0.30	0.820	Valid
2	Minat Pembiayaan Investasi 2	$r \geq$ 0.30	0.881	Valid
3	Minat Pembiayaan Imvestasi 3	$r \geq$ 0.30	0.949	Valid
4	Minat Pembiayaan Investasi 4	$r \geq$ 0.30	0.878	Valid
5	Minat Pembiayaan Investasi 5	$r \geq$ 0.30	0.926	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.6, tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel Minat pembiayaan usaha mikro dan minat pembiayaan investasi menghasilkan nilai

*Corrected Item-Total Correlation* berada diatas 0.30. Maka seluruh pertanyaan dinyatakan Valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur yang dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama.<sup>61</sup> Reabilitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pertanyaan dapat dikatakan reliable.<sup>62</sup> Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Uji Reliability Minat Pembiayaan Usaha Mikro**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	5

**Tabel 4.9**

**Uji Reability Minat Pembiayaan Investasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	5

---

<sup>61</sup>Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013) h. 55

<sup>62</sup>V. Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis....*,h.179

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel Minat pembiayaan usaha mikro dan minat pembiayaan investasi menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas  $>0,60$ . Maka dapat disimpulkan seluruh pertanyaan dinyatakan *Reliable*.

### 3. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut: 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0.05. 2) Jika  $Sig > \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika  $Sig < \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0.05$  maka tidak berdistribusi normal.<sup>63</sup>

**Tabel 4.10**

#### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	X2
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.74	15.00
	Std. Deviation	4.528	4.625

<sup>63</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivaate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Univesitas Depongoro, 2011) h.105

Most Extreme Differences	Absolute	.169	.118
	Positive	.125	.066
	Negative	-.169	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287	.734
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,287 lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,734 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance* dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji Homogenitas Data**

No.	Item	Syarat sig > 0,05	Keterangan
1	Minat pembiayaan mikro	0.067	Homogen
2	Minat pembiayaan investasi	0.549	Homogen

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari minat pembiayaan mikro dan minat pembiayaan investasi dilihat dari nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa semua sampel memiliki varian yang sama atau semua data tersebut homogen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### ➤ Uji Independen t

Uji independen t digunakan untuk perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen. Yang diuji bersifat acak, pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik.

**Tabel 4.12**  
**Uji Independen t**

**Group Statistics**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Mikro	34	13.74	4.528	.777
investasi	34	15.00	4.625	.793

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.002	.962	-1.139	66	.259	-1.265	1.110	-3.481	.952
	Equal variances not assumed			-1.139	65.970	.259	-1.265	1.110	-3.481	.952

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,259 > 0,05$ , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Independen t, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi.

### **C. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam angket wawancara yang disebarkan kepada responden. Berdasarkan hasil tersebut akan diteliti mengenai:

#### **1. Perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa responden mengenai pertanyaan tentang ketertarikan melakukan pembiayaan serta apakah mengetahui tentang jenis-jenis pembiayaan di Bank Muamalat Harkat Sukaraja?

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak M. Hatta selaku nasabah investasi, ia mengatakan:

“saya di bank ini minjam uang untuk menambah modal dalam mengembangkan atau memperluas kebun, tertariknya karena disini prosedurnya cepat dan pelayanannya bagus, orang-orang disini juga ramah-ramah, terkadang ada karyawannya yg keliling tiap bulan untuk mengambil uang setoran kami setiap bulan sehingga kami tidak usah jauh-jauh datang ke bank lagi. Mengenai jenis-jenis pembiayaan saya kurang tau ada pembiayaan apa saja di sini”.<sup>64</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sumarsi selaku nasabah investasi, mengungkapkan bahwa:

“saya tertarik melakukan pembiayaan disini karena Bank Muamalat Harkat ini berdasarkan prinsip syariah, pelayanannya juga bagus,

---

<sup>64</sup> Sidoluhur, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018



orangnya ramah-ramah, saya pinjam uang untuk beli tanah nambah modal buat bangun kos-kosan di Bengkulu, saya melakukan pembiayaan disini sudah sering, cuman saat ini pinjam 60 juta, dalam jangka waktu 4 tahun, sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, saya nggak mengetahui jenis-jenis pembiayaan disini itu apa aja, saya cuma taunya ada tentang Haji.”<sup>65</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Dahlan, selaku nasabah investasi, beliau mengungkapkan bahwa:

“saya tertarik melakukan pembiayaan disini karena prosesnya cepat, tidak sulit, saya melakukan pembiayaan kurang lebih sudah hampir 1 tahun, saya tidak mengetahui jenis pembiayaannya apa saja, intinya saya pinjam uang aja disini untuk nambah modal”. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Budiwati.<sup>66</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Mega, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengungkapkan bahwa:

“saya melakukan pembiayaan di bank Muamlat Harkat ini karena disini pelayanannya bagus, satu-satunya yang bisa sertifikasi, saya sudah melakukan pembiayaan kurang lebih satu tahun, untuk menambah modal usaha percetakan saya”<sup>67</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Indawan, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengungkapkan bahwa:

---

65 Sumarsi, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018  
66 Dahlan, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018  
67 Mega, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 29 Juni 2018

“disini saya suka karena proses dan prosedurnya cepat, kemarin mengajukan pinjaman 30 juta langsung cair dalam waktu 2 minggu, disini karyawannya juga ramah-ramah”<sup>68</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Yusman, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengatakan bahwa:

“saya melakukan pembiayaan disini karena tahu dari teman, ada teman yang pinjam dan saya coba minjam juga untuk nambah modal merehap kebun, alhamdulillah diberi pinjaman, disini enak karena tidak pakai antrian prosesnya juga cepat, serta pelayanannya bagus, saya tidak tahu jenis-jenis pembiayaan disini ada apa saja”.<sup>69</sup> Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rohmat.

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Suman, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengatakan bahwa:

“saya pinjam uang disini untuk beli kebun, di Bank Muamalat Harkat ini bisa menjaminkan sertifikasi, jadi prosesnya lebih cepat, kalau jenis-jenis pembiayaan disini saya kurang tau”.<sup>70</sup> Hal senada juga disampaikan oleh bapak Slamet.

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sri Sastrini selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“saya tertarik melakukan pembiayaan disini karena awalnya tahu dari teman, katanya proses disini cepat dan tidak ribet, maka dari itulah saya coba pinjam di bank ini dan alhamdulillah cair pinjaman saya, saya baru 2 bulan melakukan pembiayaan dengan pinjaman 70 juta untuk nambah modal usaha, saya tidak mengetahui jenis-jenis pembiayaan disini”.<sup>71</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Eka Mulyati dan juga ibu Helmiyati selaku nasabah mikro, mengungkapkan bahwa:

---

68 Indawan, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 29 Juni 2018

69 Yusman dan Rohmat, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

70 Suman dan Slamet, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

71 Sri Sastrini, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 29 Juni 2018

“saya tertarik karena Bank Muamalat Harkat ini sesuai dengan prinsip syariah, selain itu juga disini nggak pakai antrian kalau mau bayar, jadi cepat, saya kurang mengetahui kalau tentang pembiayaan disini itu apa saja, saya taunya disini ada tabungan untuk siswa.”<sup>72</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Isman Gustari selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“saya melakukan pembiayaan untuk nambah modal usaha, disini kami biasanya melakukan pembayaran yang diambil langsung oleh marketing setiap bulannya, jadi saya nggak perlu jauh-jauh untuk datang langsung ke Bank”.<sup>73</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Burhanudin selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya pinjam uang disini karena prosesnya tidak ribet, walaupun rumah jauh dari sini tapi biasanya kalau tidak sempat untuk melakukan pembayaran tiap bulan, ada pegawai yang datang kerumah untuk mengambil uang pembayaran jadi lebih ringan, pinjam uang untuk merehap warung, kalau jenis-jenis pembiayaan kurang tahu, cuman ada tentang haji dan tabungan untuk siswa juga kalo nggak salah”.<sup>74</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Helmiyati selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“saya pinjam uang untuk besarkan warung, alhamdulillah dari pinjam disini sangat membantu, bisa nyekolahkan anak, tiap hari uang masuk walaupun dikit, di Bank ini enak karena ada karyawan yang tiap minggu keliling untuk ngambil uang setoran, jadi dag susah-susah

---

72 Eka Mulyati, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 29 Juni 2018

73 Isman Gustari, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 29 Juni 2018

74 Burhanudin, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 29 Juni 2018

mau datang ke sini lagi, kurang paham ada pembiayaan apa aja di Bank tu, cuma anak saya juga nabung disini”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 15 responden, dapat diketahui bahwa alasan mereka melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Harkat Sukaraja karena Bank tersebut pelayannya bagus, prosesnya cepat dan tidak ribet sehingga nasabah merasa puas. Mereka juga tidak mengetahui tentang jenis-jenis pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pihak nasabah Bank Muamalat Harkat Sukaraja, baik itu nasabah pembiayaan usaha mikro ataupun nasabah pembiayaan investasi, mengenai pertanyaan “apa alasan saudara/i melakukan pembiayaan usaha mikro ataupun pembiayaan investasi pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja?”

Dari wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Dahlan, selaku nasabah investasi, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya melakukan pembiayaan disini karena prosesnya mudah, tidak sulit, saya juga sudah 2 kali minjam disini untuk mengelola kebun, kemarin pinjam 8 juta dalam jangka waktu 3 tahun, kemudian pinjam lagi 30 juta dalam jangka waktu 4 tahun, sekarang alhamdulillah sudah hampir lunas pinjaman saya, saya pinjam 2 kali itu iya karena prosesnya tadi cepat dan mudah”.<sup>76</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada nasabah investasi bapak Yusman, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya minjam uang disini karena pelayannya bagus dan cepat, tidak antrian, cocok juga dihati, terkadang anak saya juga menabung disini, kesulitan alhamdulillah tidak ada, keuntungan yang saya

---

<sup>75</sup> Helmiyati, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 27 Juni 2018

<sup>76</sup> Dahlan, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

dapatkan dari pinjam uang disini iya untuk nambah modal memperluas kebun, prosesnya sesuai dengan yang dijelaskan pada saat awal saya mengajukan pinjaman”.<sup>77</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sumarsi selaku nasabah investasi, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya pinjam uang karena untuk kekurangan modal untuk beli tanah, karena disini prosedurnya gampang dan juga memuaskan, alhamdulillah sejauh ini saya belum ada mengalami kesulitan dalam menjalankan pinjaman ini, iya saat ingin pinjam juga dijelaskan, prosesnya juga transparan, saya juga udah sering pinjam, sekarang saya pinjam 60 juta jangka waktu 4 tahun, sudah berjalan 2 tahun dengan angsuran per bulan kurang lebih Rp. 2.390.000 selama 48 bulan, prosedurnya sesuai dengan akad diawal, sejauh ini juga alhamdulillah saya belum ada mengalami kesulitan menjalankan pembiayaan ini, pelayannya juga bagus, keuntungan yang saya peroleh dari pinjam uang iya bisa nutupin kekurangan dana saya tadi”.<sup>78</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak M. hatta dan bapak Slamet selaku nasabah investasi, mereka mengungkapkan bahwa:

“alasan saya melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Harkat ini karena dekat dengan rumah, disini juga prosesnya nggak berbelit-belit, cepat berapa yang saya ajukan alhamdulillah di acc jadi bisa nambah modal untuk kebun, disini pelayannya juga bagus, karyawannya ramah-ramah, keuntungan yang saya dapatkan dari pinjam disini iya itu tadi uangnya bisa saya gunakan untuk kebun”.<sup>79</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Nurfitriana dan bapak Hartawan selaku nasabah investasi, mereka mengatakan bahwa:

“alasan saya pinjam uang disini karena disini bisa menjaminkan sertifikasi, jadi bisa nambah modal untuk mengelola kebun, disini juga pelayannya bagus, tidak antrian, orangnya ramah-ramah, pinjaman

---

<sup>77</sup> Yusman, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

<sup>78</sup> Sumarsi, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 29 Juni 2018

<sup>79</sup> Sidoluhur, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

yang saya lakukan sesuai dengan akad diawal saat saya mengajukan pinjaman untuk nambah modal mengelola kebun”.<sup>80</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Meri Sumardianto dan bapak Rohmat selaku nasabah investasi, mereka mengatakan bahwa:

“alasan saya, karena bank muamlat ini pertama dekat dengan rumah, kedua sesuai dengan prinsip syariah, dan juga disini bisa menjaminkan sertifikasi, jadi lebih mudah”.<sup>81</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Indawan selaku nasabah investasi, beliau mengatakan bahwa :

“karena untuk menambah modal beli tanah untuk kebun, disini pelayanannya bagus, prosesnya juga cepat”<sup>82</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sastrini selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya melakukan pinjaman karena untuk nambah modal usaha saya, alhamdulillah saya tidak ada mengalami kesulitan selama menjalankan pembiayaan ini, masih lancar-lancar aja. Saya baru sekali pinjam di bank Muamalat Harkat ini, 2 minggu pengajuan alhamdulillah dicairkan oleh pihak bank, jadi bisa membantu sekali untuk pengembangan usaha yang saya jalani, biasanya kan kalau pinjam di bank lain prosesnya lama prosedurnya juga agak ribet disini syukurnya lancar, pembiayaan yang saya jalankan sudah sesuai dengan akad diawal”.<sup>83</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Helmiyati selaku nasabah mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya melakukan pembiayaan karena saya kekurangan modal untuk mengisi perlengkapan warung, di bank ini prosesnya cepat dan tidak ribet, pelayanannya juga memuaskan, orangnya baik-baik,

---

80 Nurfitriya, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 27 Juni 2018

81 Meri Sumardianto dan Rohmat, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 27 Juni 2018

82 Indawan, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

83 Sastrini, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 28 Juni 2018

keuntungan yang saya peroleh dari minjam uang tadi iya alhamdulillah usaha warung manisan saya walaupun kecil-kecilan masih bisa berjalan sampai sekarang, pembiayaan yang dijalankan juga sesuai dengan perjanjian diawal, diterangkan semua biaya-biaya”. 84

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Nurhesti selaku nasabah pembiayaan mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“alasan saya pinjam uang disini awalnya untuk biaya anak sekolah, namun karena prosesnya cepat dan mudah, saya pinjam lagi buat beli perlengkapan untuk berdagang makanan kecil-kecilan”85

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Burhanudin selaku nasabah pembiayaan mikro, ia mengungkapkan bahwa:

“alasanya karena ingin memperlebar usaha yang ada saat ini, dengan adanya tambahan modal dari pinjam di Bank ini, mudah-mudahan usaha makanan yang saya lakukan bisa berjalan dengan lancar”86

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 15 responden, mengenai alasan mereka melakukan pembiayaan usaha mikro ataupun pembiayaan investasi adalah untuk menambah modal baik itu untuk merehap kebun ataupun untuk modal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pihak Bank Muamalat Harkat sukaranja, yaitu wawancara yang dilakukan kepada bapak Syapri SE selaku kabag pembiayaan, mengenai pertanyaan: Sosialisasi Bank Muamlat Harkat Sukaranja dalam menyalurkan pembiayaan, ia mengungkapkan bahwa:

---

84 Helmiyati, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 27 Juni 2018

85 Helmiyati, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 27 Juni 2018

86 Burhanudin, Nasabah Pembiayaan Mikro, *Wawancara*, 28 Juni 2018

“Sosialisasi yang dilakukan bekerjasama ke sekolah-sekolah dan kantor, sasarannya tentu untuk para dewan guru dan staff untuk pembiayaan usaha mikro maupun pembiayaan investasi, karena bisa menjaminkan sertifikasi. Sedangkan anak sekolah tentu sasarannya untuk menabung di bank ini, kita tidak ada mensosialisasikan ini pembiayaan mikro ini pembiayaan investasi. sedangkan produk yang disosialisasikan adalah dalam penyaluran dana 100% Murabahah, namun aspek penggunaannya pihak Bank yang menentukan kategori nasabah tersebut masuk kedalam nasabah pembiayaan mikro, investasi ataupun konsumsi. Nasabah mengajukan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya sedangkan aspek penggunaannya bank yang menentukan, misal nasabah minjam uang 8 juta untuk menambah modal merehap kebun, berarti aspek pengunannya ke investasi”.Minat nasabah terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja lebih berminat ke pembiayaan investasi”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak

Bank, dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak bank adalah bekerjasama ke sekolah-sekolah, tidak ada sosialisasi khusus yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat luas. Pengkategorian nasabah juga pihak bank yang melakukannya.

## **2. Strategi Bank Muamalat Harkat Sukaraja Dalam Meningkatkan Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Investasi.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak Bank Muamlat Harkat Sukaraja, yaitu wawancara yang dilakukan kepada bapak Julian Hasmi SE selaku customer service, ia mengungkapkan bahwa:

“sosialisasi yang kita lakukan selama ini adalah bekerjasama ke berbagai sekolah-sekolah ke guru-guru dan juga ada beberapa ke kantor, tapi kebanyakan ke sekolah, kalau secara khusus kita tidak

---

<sup>87</sup> Syapri, Kabag Pembiayaan, *Wawancara*, 27 Juni 2018



ada sosialisasi ke masyarakat cuma kerjasamanya kita iya kesekolah tadi”.<sup>88</sup>

Diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak Bank Muamalat Harkat sukaraja, yaitu wawancara yang dilakukan kepada bapak Syapri S.E selaku kabag pemasaran, ia mengungkapkan bahwa:

“Target Bank Muamalat Harkat Sukaraja dalam meningkatkan minat nasabah pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi adalah 2% per bulan atau 36% per tahun, sedangkan jumlah nasabah setiap tahunnya alhamdulillah meningkat baik itu mikro maupun investasi, sementara itu untuk menarik minat nasabah untuk melakukan pembiayaan di Bank Muamlat Harkat ini kami tidak ada strategi khusus namun kita kan sifatnya jasa karena sistem bagi hasil di bank umum kan berbeda dengan BPRS, bagi hasil di BPRS agak lebih tinggi sehingga kita optimalkan dari sisi pelayanan, selagi kita bisa mengikuti maunya nasabah iya kita ikuti, terkadang nasabah minta untuk dijemput setoran kerumah langsung iya kita jemput, misalnya juga nasabah belum bisa bayar hari ini ya kita kasih kelonggongan untuk bayar dibesok hari, ya jadi intinya kita maksimalkan di sisi pelayanan itulah.”<sup>89</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa responden mengenai pertanyaan tentang bagaimana penilaian saudara/i terhadap pelayanan Bank Muamalat Harkat Sukaraja?

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sumarsi dan bapak Dahlan selaku nasabah investasi, mereka mengungkapkan bahwa:

“saya tertarik melakukan pembiayaan disini karena Bank Muamalat Harkat ini berdasarkan prinsip syariah, pelayanannya juga bagus, orangnya ramah-ramah, prosesnya disini cepat dan tidak ribet”, saya

---

<sup>88</sup> Julian Hasmi, customer service, *wawancara*, 27 juni 2018

<sup>89</sup> Syapri, Kabag Pemasaran, *Wawancara*, 27 Juni 2018

kurang paham mengenai produk dan jenis pembiayaan di Bank Muamalat Harkat ini.<sup>90</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Mega, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengungkapkan bahwa:

“pelayanan di Bank Muamalat Harkat ini bagus, tidak antri, dan nuga tidak ribet”, saya kurang tahu ya disini ada jenis pembiayaan apa aja, karena saya cuman melakukan pinjaman aja disini.<sup>91</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak M. Hatta dan tiga responden lainnya selaku nasabah investasi, mereka mengatakan:

“tertarik melakukan pembiayaan disini karena prosedurnya cepat dan pelayanannya bagus, orang-orang disini juga ramah-ramah, terkadang ada karyawannya yg keliling tiap bulan untuk mengambil uang setoran kami setiap bulan sehingga kami tidak usah jauh-jauh datang ke bank lagi. Masalah produk atau jenis pembiayaan kurang tahu, Cuma tahu disini ada tabungan siswa karena anak saya juga nabung disini”<sup>92</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Yusman dan bapak Indawan, selaku nasabah pembiayaan investasi, mereka mengungkapkan bahwa:

“saya melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Harkat ini karena disini pelayanannya bagus, sosialisasinya juga baik, dijelaskan mengenai produk yang ada disini”,<sup>93</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Sastrini, selaku nasabah pembiayaan investasi, ia mengungkapkan bahwa:

---

90 Sumarsi dan Dahlan, *Wawancara*, 27 Juni 2018

91 Mega, *Wawancara*, 27 Juni 2018

92 Sidoluhur, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

93 Yusman, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

“saya tertarik melakukan pembiayaan disini karena awalnya tahu dari teman, katanya prosesnya cepat dan tidak ribet, alhamdulillah memang pelayanan yang diberikan sangat memuaskan, bagus, karyawannya juga ramah-ramah”, kalau jenis pembiayaan yang ada disini saya kurang mengetahui.<sup>94</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Isman Gustari, dan bapak Burhannudin selaku nasabah mikro, mereka mengungkapkan bahwa:

“pelayanan disini bagus, biasanya kita melakukan pembayaran yang diambil langsung oleh karyawan disini, jadi tidak repot-repot untuk datang langsung ke Bank”.<sup>95</sup>

Wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Helmiyati dan tiga responden lainnya selaku nasabah mikro, mereka mengatakan bahwa:

“saya melakukan pinjaman disini karena dekat dengan rumah, berdasarkan prinsip syariah, dan pelayanannya juga bagus, prosesnya tidak ribet, cepat dan mudah, kurang mengetahui ada produk apa saja disini”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 15 responden, dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank Muamalat Harkat Sukaraja sudah baik dan bagus, sehingga nasabah sudah merasa puas, namun nasabah juga banyak yang tidak mengetahui tentang jenis-jenis pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Harkat Sukaraja. Dan dari hasil wawancara kepada pihak Bank tersebut, mereka

---

94 Sastrini, Nasabah Investasi, *Wawancara*, 28 Juni 2018

95 Isman Gustari Dan Burhannudin Nasabah Mikro, *Wawancara*, 28 Juni 2018

96 Helmiyati, Nasabah Mikro, *Wawancara*, 29 Juni 2018

mengatakan bahwa tidak ada strategi khusus, hanya pengoptimalan dibidang pelayanan saja.

Pelayanan menurut Kasmir, yaitu:

“Pelayanan adalah kemampuan perusahaan memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah dan pelanggan sesuai kebutuhan yang diinginkan. Artinya pelanggan akan merasa puas dan terus bertambah transaksinya dari waktu ke waktu. Lebih dari itu pelanggan akan menceritakannya ke pihak lain, sehingga menjadi ajang promosi gratis bagi perusahaan.”<sup>97</sup>

Menurut Hadipranata, yaitu:

“pelayanan adalah aktivitas tambahan diluar tugas pokok (*job description*) yang diberikan kepada konsumen atau pelanggan, nasabah, dan sebagainya serta dirasakan baik sebagai penghargaan maupun penghormatan”.

Bank mempunyai kriteria untuk membentuk pelayanan yang didorong oleh faktor pendukung yang berpengaruh langsung dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Faktor yang memberi pelayanan tersebut yaitu manusia (*customer service*) yang melayani nasabah harus memiliki kemampuan melayani pelanggan secara tepat, tanggap dan cepat. Kemampuan Bank dalam memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah dan pelanggan sesuai kebutuhan yang diinginkan dan aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain biasanya tidak kasat mata, dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain tersebut. Dari pengertian

---

<sup>97</sup> Kasmir, *Customer Service Excellent :Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017), H. 64

diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan perusahaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam upaya untuk dapat memberikan kepuasan pada konsumennya.

Dapat dilihat tabel dibawah adalah rekapitulasi jumlah nasabah pembiayaan lima tahun terakhir di Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Nasabah Pembiayaan *Murabahah*  
Tahun 2013 s.d 2017**

<b>TAHUN</b>	<b>MODAL KERJA (usaha mikro)</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>JUMLAH</b>
2013	14	501	<b>515</b>
2014	15	582	<b>597</b>
2015	20	621	<b>641</b>
2016	25	630	<b>655</b>
2017	34	786	<b>820</b>

*Sumber : data Bank Muamlat Harkat*

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Perbandingan Minat Pembiayaan Usaha Mikro Dengan Pembiayaan Investasi**

Berdasarkan Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian maka penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian perhitungan regresi diperoleh hasil signifikansi uji independet t sebesar 0,259 lebih besar dari pada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa responden dapat diketahui bahwa, tidak terdapat perbedaan minat karena:

- a) Nasabah tidak tahu mereka masuk ke pembiayaan yang mana, karna kurang adanya transparansi dari pihak Bank kepada nasabah untuk itulah mereka tidak mengerti tentang pengelompokan pembiayaan tersebut. Mereka hanya tahu pinjam uang, cair dengan cepat dan mudah serta dana tersebut digunakan untuk menambah modal usaha ataupun untuk memperluas kebun.
- b) Pengelompokan nasabah dilakukan oleh pihak Bank sesuai dengan kriteria nasabah, yaitu: 1) sumber pengembalian, 2) riwayat pinjaman, 3) punya penghasilan tetap per bulan, 4) jaminan, dan aspek penggunaan dana yang dilakukan oleh nasabah. Sasaran pihak Bank adalah para guru ataupun PNS untuk melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Harkat tersebut karena PNS bisa menjaminkan sertifikatnya jadi pembayaran setiap bulan langsung dipotong melalui gaji sehingga dengan begitu mengurangi tingkat resiko Bank. Sedangkan pembiayaan usaha mikro adalah untuk nasabah yang sudah mempunyai usaha yang berjalan kurang lebih satu tahun, sehingga pihak Bank tidak dapat memberikan modal kepada nasabah yang baru ingin memulai suatu usaha. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi tingkat resiko kerugian Bank, apabila nasabah tidak mempunyai usaha yang sudah berjalan satu tahun, kemampuan bayarnya dikhawatirkan.

Untuk itulah pihak Bank banyak mengkategorikan nasabah ke pembiayaan investasi, dan 70% adalah investasi di bidang perkebunan, karena pembiayaan investasi banyak dilakukan oleh kalangan PNS, selain menjadi PNS atau seorang guru mereka juga memiliki perkebunan seperti kebun sawit dan kebun karet, dan mayoritas masyarakat Sukaraja berprofesi sebagai tani yang mengelola kebunnya sendiri. Sementara itu untuk nasabah mikro lebih sedikit, Karena di wilayah Sukaraja sangat minim sekali orang yang berwirausaha, dan seseorang yang ingin melakukan pembiayaan mikro harus sudah mempunyai usaha yang berjalan kurang lebih satu tahun. Untuk itulah terjadi ketimpangan antara jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro dengan jumlah nasabah pembiayaan investasi.

- c) Sosialisasi yang dilakukan pihak Bank baru sebatas kerjasama antar berbagai sekolah yang ada di wilayah Sukaraja, dan sosialisasi yang dilakukan adalah bersifat umum, tidak menjelaskan secara rinci mengenai pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

## **2. Strategi Bank Muamalat Harkat Sukaraja Dalam Meningkatkan Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Investasi.**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada pihak bank Muamalat Harkat Sukaraja, diketahui bahwa dalam menarik minat nasabah bank tidak ada strategi khusus, hanya saja karena sifatnya berbentuk jasa, jadi sisi pelayanan yang sangat di optimalkan oleh pihak bank. Target yang Bank terapkan untuk meningkatkan jumlah nasabah

dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwa target yang ingin dicapai belum terpenuhi, hanya saja memang jumlah nasabahnya meningkat, tapi target belum tercapai karena target bank untuk meningkatkan jumlah nasabah adalah 2% per bulan atau 36% per tahun.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada beberapa nasabah Bank Muamalat Harkat, baik nasabah pembiayaan usaha mikro ataupun nasabah pembiayaan investasi, dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak bank sangat baik, memuaskan karena prosedur yang diberikan cepat dan tidak ribet, karyawan Bank Muamalat Harkat juga orangnya ramah-ramah, akan tetapi nasabah tidak mengetahui mengenai produk dan juga jenis-jenis pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Harkat Sukaraja tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan minat pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan investasi yaitu, tidak terdapat tingkat perbedaan minat antara nasabah pembiayaan usaha mikro dengan nasabah pembiayaan investasi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak begitu pula sebaliknya. Dari hasil tabel Uji independen t dapat dilihat nilai signifikansi pada  $0,259 > \alpha = 0,05$  dan dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan minat antara nasabah pembiayaan usaha mikro dengan nasabah pembiayaan investasi di Bank Muamalat Harkat Sukaraja. Diperkuat juga dengan hasil analisis kualitatif yaitu: terjadi ketimpangan antara jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi serta tidak terdapat perbedaan minat dari kedua pembiayaan tersebut, karena 1) nasabah tidak mengerti tentang pengelompokan pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Harkat Sukaraja, 2) pengelompokan tersebut dilakukan oleh pihak Bank), 3) sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Harkat Sukaraja saat ini terfokus pada kerjasama ke berbagai sekolah-sekolah yang ada di wilayah Sukaraja).

2. Strategi Bank Muamalat Harkat Sukaraja dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan investasi yaitu Strategi yang dijalankan oleh pihak Bank belum efektif karena dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa nasabah bahwa mereka tidak mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang ada pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja, pihak Bank hanya memfokuskan pada segi pelayanannya saja, tetapi pengetahuan nasabah mengenai produk ataupun jenis pembiayaan di Bank tersebut, nasabah banyak yang tidak mengetahui.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh pihak Bank dan juga pihak nasabah.

1. Bagi pihak Bank, terkhusus Bank Muamalat Harkat Sukaraja diharapkan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat luas sehingga nasabah dan masyarakat mengetahui produk ataupun jenis pembiayaan yang ada pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja. Diharapkan sosialisasi tidak terfokus hanya pada wilayah sekolah dan perkantoran saja.
2. Bagi pihak nasabah, diharapkan untuk lebih proaktif dalam menggali suatu informasi terkhusus mengenai pembiayaan yang ada pada Bank Muamalat Harkat Sukaraja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013
- Agustin, Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2017
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana 2013.
- Dewan Pengurus Nasional Fordeby, Adesy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Ghozali, Imam. *Apliasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Pakultas Ekonomi Usakti (LPFE). 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Karim. Adiwarmarman Aswar. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema. Insane Press. 2013
- Kasmir. *kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kasmir. *Customer Service Excellent Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2017

- Kusumaningrat, Hikmat. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mahir, Sufren. *Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2013
- Muhamad. *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: Uii Press. 2016.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Prabowo, Bagya Agung. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI). 2012.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rahman, Aholeh Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2013
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2012
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sari, Yessy Nur Endah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing. 2015.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *perbankan syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Wiyono, Eko Hadi. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Palanta. 2007
- Andriyani, santi. "minat kerja mahasiswa program studi pendidikan teknologi agroindustri FPTK UPI". *Skripsi*. 2013
- Astita, Dwi. "Implementasi Biaya Pemeliharaan Barang Gadai Ditinjau Dari Fatwa MUI Nomor 25/DSN/MUI/III/2002 Pada PT Pegadaian (Persero) Syariah Unit Pelayanan Syariah Semangka Kota Bengkulu". Bengkulu: *Skripsi*. Sarjana FEBI. 2017

Dusuki, Asyraf Wajdi. "Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives" International Islamic University Malaysia. *jurnal internasional* Kuala Lumpur. Malaysia. 2008.

Fauzi, Muhammad Imam. "Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Ihsanui Fikri Cabang Bungisan Yogyakarta", Yogyakarta: *Skripsi*, 2014

Fika, Resi Love. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Syariah Terhadapminat Menabung Dengan Dimensi Carter Pada Bni Syariah Cabang Bengkulu". Bengkulu: *skripsi*. Sarjana FEBI. 2018

Rosyida Eva,"Analisa Perbandingan Pembiayaan Hunian Syariah Dengan Akad Murabahah Dan Akad Musyarakah Pada Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Surabaya)". *Jurnal Akuntansi UNESA Vol 1, Nomor 3*. Surabaya: 2013

[Http://permatasar.blogspot.com/2012/04/pembiayaan-sekto-mikro-dan-pembiayaan.html](http://permatasar.blogspot.com/2012/04/pembiayaan-sekto-mikro-dan-pembiayaan.html)), diakses pada kamis, 26 April 2017, jam 20.00